

**KONTRIBUSI TAMAN BACA MASYARAKAT  
DI KAMPUNG BACA PATRANG JEMBER TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ABDU RAHMAN RASID**  
NIM. 084 121 351

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2019**

# KONTRIBUSI TAMAN BACA MASYARAKAT DI KAMPUNG BACA PATRANG JEMBER TAHUN 2019

## SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**ABDU RAHMAN RASID**

NIM. 084 121 351

Disetujui Pembimbing:



**Dr. H. Mashudi, M.Pd**

NIP. 19720918 2005 01 1 003

**KONTRIBUSI TAMAN BACA MASYARAKAT  
DI KAMPUNG BACA PATRANG JEMBER TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

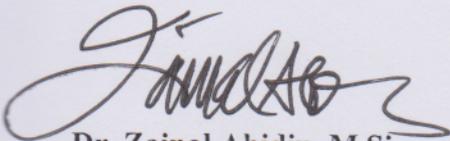
Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Selasa**  
**Tanggal : 30 Juli 2019**

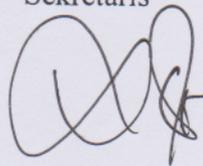
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



**Dr. Zainal Abidin, M.Si**  
NIP. 19810609 200912 1 004



**Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19890609 201903 2 007

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Dr. H. Mashudi, M.Pd.



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## ABSTRAK

**Abdu Rahman Rasid, 2019:** *Kontribusi Taman Baca Masyarakat di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.*

Setiap Taman Baca Masyarakat yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peran sebaik-baiknya, dimana peran tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Poin utama dalam kegiatan Taman Baca Masyarakat adalah pelayanan dan penyediaan buku-buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat, baik taman baca sebagai sumber belajar, sumber informasi, dan sumber rekreasi.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1), bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?. 2), bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?. 3), bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi) di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019 Jember.

Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduksi*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan: 1), Kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember tahun 2019 adalah menjadi wadah belajar yang berusaha menyediakan berbagai sumber belajar dan informasi, baik berupa bahan pustaka (teoritis dan praktis) dan bahan multimedia lainnya kepada masyarakat luas tanpa memandang status, usia, dan profesi. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat yang memiliki budaya membaca dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun bentuk dari kontribusi Taman Baca Masyarakat tersebut yaitu: a), adanya program “Sudut Baca”. b), menjadi media religius dengan mengadakan kegiatan mengaji yang diperuntukkan bagi anak-anak masyarakat sekitar TBM Kampung Baca. 2), Kontribusi Taman Baca Masyarakat Kampung Baca TBM Kampung Baca sebagai sumber informasi adalah berusaha menyediakan bahan bacaan tertulis dan digital berupa akses internet yang dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Selain itu, Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi adalah dengan mengadakan kegiatan bedah film dan kegiatan pelatihan. 3), Kontribusi Taman Baca Masyarakat Kampung Baca TBM Kampung Baca sebagai sumber rekreasi yaitu dengan adanya fasilitas permainan yang menghibur seperti: a), adanya taman bermain. B), adanya program wisata literasi (anjaksanaan literasi). c), tersedianya pohon baca sebagai taman belajar dan bermain. d), adanya kegiatan permainan *Outbond* sebagai bentuk pelatihan kemampuan jiwa kepemimpinan, mandiri, keberanian, percaya diri, dan tanggung jawab yang dikemas dengan permainan yang menyenangkan sekaligus mendidik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisa Data.....	38
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap Tahap Penelitian.....	42

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data .....	56
C. Pembahasan Temuan.....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
4.1.	Sarana dan Prasarana Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.....	50
4.2.	Koleksi buku Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batjha Patrang Jember.....	52
4.3.	Klarifikasi Buku.....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat ditentukan oleh faktor kualitas pendidikan yang dimiliki oleh individu tersebut. Pendidikan dan terbentuknya kepribadian yang berkualitas merupakan hubungan yang saling terkait satu sama lain, dimana seseorang yang memiliki banyak pengetahuan tentunya akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian pula. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan bangsa. Dengan artian, setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras, golongan ataupun agama tertentu. Pendidikan merupakan salah satu pemenuhan hak asasi manusia untuk mengembangkan kepribadian dan karakter yang menghargai kebebasan berpikir, menumbuhkan dan menggalakkan sikap saling pengertian, toleransi, persahabatan, dan perdamaian.<sup>1</sup>

Untuk memenuhi hak pendidikan bagi masyarakat secara luas, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, menyediakan layanan pendidikan masyarakat yang diharapkan mampu mendorong tumbuhnya masyarakat belajar sepanjang hayat. Pemenuhan hak Warga Negara terhadap

---

<sup>1</sup> Muhsin Kalida, *Fundraising "Taman Baca Masyarakat (TBM)"*, (Yogyakarta: Aswaja, 2012), 1.

pendidikan masyarakat ini, diharapkan benar-benar dapat dirasakan dan dilihat hasilnya oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan masyarakat diutamakan untuk meraih segmen tertentu yang karena berbagai hal mempunyai kondisi kemarjinalan tertentu (geografis, sosial ekonomi, gender, kekhasan etnisitas dan budaya, serta permasalahan hukum dan penyakit sosial). Layanan pendidikan masyarakat antara lain pendidikan keaksaraan, keaksaraan usaha mandiri, aksara kewirausahaan, pengembangan budaya baca masyarakat, pengarusutamaan gender dan pendidikan perempuan, dan penataan kelembagaan pendidikan nonformal, termasuk dalam hal ini yaitu Taman Baca Masyarakat.

Pernyataan di atas, menegaskan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat sebagai penunjang sumber kualitas manusia seutuhnya. Maka, sudah selayaknya pendidikan nonformal dalam konteks penelitian ini yaitu Taman Baca Masyarakat tidak dipandang sebagai residu pendidikan formal.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Fokus Media, 2008), 16.

Salah satu penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal, dalam hal ini sebagai lembaga pegiat gerakan literasi di Indonesia adalah Taman Baca Masyarakat (TBM). Institusi ini dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, guna memberikan kemudahan akses dalam memperoleh bahan bacaan bagi warga masyarakat. Oleh karena itu, posisi Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan bagian yang urgen dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang, terutama dalam memenuhi kebutuhan berbagai informasi untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, maupun keterampilan sesuai karakteristik dan potensi daerah, terutama dalam bidang kemampuan membaca masyarakat.<sup>3</sup>

Dilain sisi, Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai sumber ilmu memiliki peran strategis untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki minat dan berbudaya baca (*reading society*). Keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya masyarakat Indonesia. Tegasnya, Taman Baca Masyarakat sebagai wadah peningkatan minat membaca masyarakat, merupakan bentuk amanah dari UUD Tahun 1945, sehingga kewajiban negara yang hendak mencerdaskan kehidupan bangsa, maka selain sistem pendidikan formal juga meliputi sistem pendidikan nonformal yang sama-sama perlu mendapatkan perhatian, guna merangsang gerakan literasi di Indonesia. Maka dalam konteks inilah, Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki peran strategis untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka untuk mendorong dan menstimulasi masyarakat agar tumbuh dan

---

<sup>3</sup> Gunarti Dwi Lestari & Heryanto Susilo, *Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif; Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri*, (Jakarta: Jurnal Pendidikan Nonformal, Edisi 8 Tahun 2011), 2.

meningkat minat dan motivasinya dalam membaca dan menulis (literasi), sehingga tercipta masyarakat yang memiliki budaya belajar (*learning society*) yang tinggi.

Secara teoritis, Taman Baca Masyarakat (TBM) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, merupakan lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutama dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola sebagai motivator.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Sutarno, keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) ditengah tengah masyarakat adalah sebagai alat untuk meningkatkan minat dan lebih dari itu TBM juga berfungsi sebagai salah upaya dalam melakukan kegiatan pendidikan serta memenuhi kebutuhan akan membaca warga masyarakat pada umumnya. Taman Baca Masyarakat merupakan jantung pendidikan masyarakat dengan berbagai macam program dan pelayanan di dalamnya diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca bagi. Dengan tumbuh kembangnya minat dan

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, (Jakarta: 2013), 24.

kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.<sup>5</sup>

Taman Baca Masyarakat (TBM) berdiri pada satuan pendidikan, seperti di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), rumah pintar, rumah singgah dan lembaga non-formal yang semisal, pada umumnya dikelola oleh lembaga pelaksana satuan pendidikan dan tidak memiliki pengelola secara mandiri. Pengelolanya adalah salah satu dari bagian pengurus satuan pendidikan, sehingga tidak memiliki struktur organisasi layaknya lembaga, karena hanya sebagai bagian dari program. Pemberdayaan program Taman Baca Masyarakat (TBM) juga bergantung kepada pengembangan satuan pendidikan sebagai induk. Sedangkan Taman Baca Masyarakat Mandiri, yaitu TBM yang berdiri sendiri, seperti rumah baca, saung baca, perahu pintar, balai belajar, dan lain sebagainya. Karakter dari tipologi ini meliputi beberapa hal, diantaranya TBM berdiri sendiri sebagai sebuah lembaga yang mandiri, bukan bagian dari satuan pendidikan. Memiliki struktur organisasi layaknya lembaga pendidikan dan dikelola secara mandiri, Taman Baca Masyarakat (TBM) ini tidak tergantung dan menggantungkan diri pada lembaga donor, juga tidak anti untuk menerima bantuan, tetapi lebih memberdayakan kreativitasnya dalam keberlangsungan hidup lembaga.<sup>6</sup>

Setiap Taman Baca Masyarakat yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peran sebaik-baiknya, dimana peran

---

<sup>5</sup>Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 3.

<sup>6</sup> 7 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, 79

tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Poin utama dalam kegiatan Taman Baca Masyarakat adalah pelayanan dan penyediaan buku-buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat, menjadi sumber informasi yang berguna bagi keperluan umum, memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya. Taman Baca Masyarakat bukan hanya tempat membaca, tetapi banyak kegiatan yang bisa dilakukan. Layanan utama yang dilakukan oleh pada umumnya menyangkut tiga hal, yaitu layanan sebagai sumber belajar, layanan sumber informasi, dan layanan sumber hiburan.<sup>7</sup>

Begitu pula halnya dengan Taman Baca Masyarakat di Kampung Baca Patrang Jember, dimana Taman Baca Masyarakat tersebut mampu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat sekitarnya. Keberadaannya menjadi sebuah media yang dapat dijadikan sumber belajar, informasi, maupun dapat dijadikan media rekreasi edukatif. Adapun kegiatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampung Baca bukan hanya mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya Taman Baca Masyarakat diharapkan dapat membantu warga belajar dalam menimba ilmu pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan warga belajar dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, 25.

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul yaitu “kontribusi Taman Baca Masyarakat di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk tanda tanya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?
2. Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?
3. Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi) di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup> Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi) di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>10</sup>

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan kontribusi Taman Baca Masyarakat bagi masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi, khususnya di lembaga IAIN Jember.

<sup>9</sup> Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT.RemajaRosdakarya,2008), 62.

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari suatu karya ilmiah dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.

### b. Bagi Lokasi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang Taman Baca Masyarakat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi masyarakat dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Bagi IAIN Jember

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang kontribusi Taman Baca Masyarakat bagi masyarakat.

## E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup> Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

## 1. Kontribusi

Istilah kontribusi berasal dari bahasa Inggris “*Contribution*”, yang berarti uang iuran pada perkumpulan, atau sumbangan.<sup>12</sup>

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud peneliti dengan kontribusi dalam penelitian ini yaitu sumbangsih, peran, atau keikutsertaan baik berupa tenaga, pikiran, dan materi dalam suatu program tertentu.

## 2. Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat merupakan suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bacaan dan bahan pustaka lainnya.<sup>13</sup>

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud peneliti dengan Taman Baca Masyarakat dalam penelitian ini yaitu suatu sarana, akses, media pembelajaran dalam melayani kegiatan membaca menulis dan kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat.

Dari berbagai pengertian tentang definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan kontribusi Taman Baca Masyarakat dalam penelitian ini adalah sumbangsih atau keikutsertaan suatu organisasi kemasyarakatan (dalam konteks penelitian ini yaitu Taman Baca Masyarakat Kampung Baca) dalam menyediakan akses belajar dan hiburan dalam bentuk bacaan dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.

---

<sup>12</sup> Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: M2S, 2000), 282.

<sup>13</sup> Muhsin Kalida, *Fundraising “Taman Bacaan Masyarakat (TBM)”*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012 ), 2.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>14</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang Taman Baca Masyarakat beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang minat baca beserta ruang lingkupnya.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>15</sup>

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Achmad Nawafik, Tahun 2016.”*Upaya Meningkatkan minat Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat di Kecamatan Sukowiryo Bondowoso Tahun 2016*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data,

---

<sup>15</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 73.

penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan : (1) Upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat dengan melakukan berbagai upaya yang antara lain dengan melakukan berbagai kegiatan literasi dan usaha kreatif; (2) Kendala yang dialami antara lain kurangnya pendampingan dan ruang atau tempat tempat menyimpan buku yang kurang luas; (3) Solusi dalam meminimalisir kendala dengan melakukan berbagai kegiatan dan usaha produktif sehingga masyarakat lebih sering dan tidak canggung dalam menggunakan layanan Taman Baca Masyarakat.

2. Skripsi Setyanga Achmad Ferdianto, Tahun 2017.”*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Balung Jember Tahun Ajaran 2017-2018.*”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di paguyuban seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data*

*display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, bahwa lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Balung memandang budaya literasi sebagai budaya membaca dan menulis. Strategi Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Balung meliputi menyediakan perpustakaan yang bagus, memperbarui koleksi buku, mewajibkan siswa meminjam 1 buku setiap minggu, penyelenggaraan lomba kepenulisan, pembuatan mading dan orangtua ikut menyediakan buku bagi siswa. Program sekolah meliputi renungan, *reading time*, pojok baca, ekstrakurikuler mading, pengelolaan perpustakaan dan pengadaan buku, lomba kepenulisan; dan donasi buku.

3. Skripsi Liberto V Lingga, Tahun 2013. “*Pelaksanaan Taman Baca Masyarakat Keliling di Sanggar Kegiatan Belajar Bantul Yogyakarta*”. Fakultas Ilmu Pendidikan. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis analisis kualitatif. Lokasi penelitian ini di Taman Budaya Cak Durasim Surabaya. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan

keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, dan teknik triangulasi metode.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah, pengelola, masyarakat pengguna taman bacaan masyarakat keliling yang ada di taman bacaan masyarakat keliling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian tersebut menghasilkan, bahwa pelaksanaan taman bacaan masyarakat keliling dilaksanakan dengan tahap perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan taman bacaan masyarakat keliling ini juga berdampak terhadap minat baca masyarakat, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya masyarakat yang mengunjungi taman bacaan masyarakat keliling, jumlah buku yang dipinjam semakin bertambah, masyarakat juga dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan taman bacaan masyarakat keliling, faktor pendukung seperti adanya minat masyarakat untuk membaca, faktor penghambat seperti kurangnya tenaga pengelola pelaksanaan taman bacaan masyarakat keliling.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.<sup>16</sup>

### **1. Kajian Teori Tentang Taman Baca Masyarakat**

#### **a. Pengertian Taman Baca Masyarakat (TBM)**

Belajar pada dasarnya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya belajar bukan berarti di madrasah atau sekolah, tetapi bisa di luar sekolah, yang kemudian dikenal dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Belajar juga tidak dibatasi oleh ruang waktu, kapanpun dan selama manusia masih bernafas memiliki kewajiban melakukan pembelajaran. Salah satu wadah yang strategis dalam menunjang proses pembelajaran tersebut adalah melalui Taman Baca Masyarakat (TBM).

Secara harfiah, makna Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki makna yang sama dengan perpustakaan, dimana perpustakaan merupakan istilah bahasa Indonesia yang berasal dari kata pustaka, di dalam bahasa Inggris disebut *library (liber)*,

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 74.

*libri* (Latin, *Librarius*), *bibliotheek* (Belanda), *bibliothek* (Jerman), *bibliothèque* (Perancis), *bibliotheca* (Spanyol dan Portugal), dan *bible*; *biblia* (Yunani).<sup>17</sup>

Taman Baca Masyarakat (TBM) juga memiliki makna sebagai suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Dimana pengelola dari Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah warga masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kepada kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan, serta memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat (TBM). Jadi, siapapun boleh menjadi pengelola, selama memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengembangkannya. Tidak ada tuntutan apapun, misalnya harus menjadi sarjana atau gelar ilmu perpustakaan, karena prinsip dari Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat.<sup>18</sup>

Adapun menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca,

---

<sup>17</sup> Muhsin Kalida, *Fundraising "Taman Baca Masyarakat (TBM)"*, 2.

<sup>18</sup> Muhsin Kalida, *Fundraising "Taman Baca Masyarakat (TBM)"*, 2.

diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutama dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola sebagai motivator.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Sutarno, keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) ditengah tengah masyarakat adalah sebagai alat untuk meningkatkan minat dan lebih dari itu TBM juga berfungsi sebagai salah upaya dalam melakukan kegiatan pendidikan serta memenuhi kebutuhan akan membaca warga masyarakat pada umumnya serta Taman Baca Masyarakat merupakan jantung pendidikan masyarakat dengan berbagai macam program dan pelayanan di dalamnya diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca bagi. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.<sup>20</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah upaya pemerintah untuk penyediaan bahan-bahan bacaan bagi masyarakat melalui pembentukan TBM baru yang mampu melayani kegiatan membaca-menulis dan kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat.

---

<sup>19</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, (Jakarta: 2013), 24.

<sup>20</sup>Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 3.

## **b. Tujuan dan Fungsi Penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat.**

### 1) Tujuan Penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat (TBM)

Penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat (TBM) dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah.

Adapun tujuannya dari penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat (TBM) antara lain adalah:<sup>21</sup>

- a) Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca.
- b) Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca.
- c) Membangun masyarakat membaca dan belajar.
- d) Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
- e) Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketarampilan, berbudaya maju, dan beradab.

### 2) Fungsi Dari Penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat (TBM)

Fungsi yang melekat pada Taman Baca Masyarakat antara lain sebagai berikut:<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, 25.

a) Sumber Belajar

Sebagai sumber belajar, Tama Baca Masyarakat (TBM) dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang dapat dipraktikkan setelah membaca, misalnya praktik memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

Dalam konteks ini, fungsi Taman Baca Masyarakat sebagai tempat belajar merupakan tempat belajar terutama bagi warga belajar program pendidikan keaksaraan dasar yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasarnya agar tidak menjadi buta aksara kembali dan masyarakat umum pada umumnya. Sebagai salah satu Program Pendidikan Non Formal, TBM bertindak sebagai sarana penunjang kegiatan masyarakat secara umum dan TBM dapat memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menambah, melengkapi dan memperdalam pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing.

---

<sup>22</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, 25.

## b) Sumber Informasi

Sebagai sumber informasi, Taman Baca Masyarakat (TBM) dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet, dan akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.

Dalam fungsi ini, TBM menyediakan sumber-sumber informasi dan pengetahuan lain yang diperuntukan bagi semua masyarakat. Dengan adanya sumber-sumber tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap mereka ke arah yang lebih maju dan lebih baik sesuai dengan tujuan dari Pendidikan. Dengan koleksi yang dimilikinya diharapkan TBM mampu untuk turut serta mencerdaskan pengguna/masyarakat umum dan warga belajar program keaksaraan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai religius yang hidup di masyarakat.

Tegasnya, TBM berfungsi sebagai sarana penerangan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjungnya. Koleksi TBM baik buku, majalah, surat kabar, bulletin dan sebagainya merupakan bahan-bahan yang mengandung informasi. Informasi-informasi tersebut baru akan memberikan manfaat bila dibaca oleh

pengunjung. Orang yang berkunjung ke TBM terdorong oleh kebutuhannya akan informasi. Oleh karena itu, pengelola TBM harus berupaya untuk mampu mempertemukan pengunjung dengan informasi yang dibutuhkannya dengan jalan member layanan yang prima.

c) Sarana Rekreasi Edukasi

Sebagai tempat rekreasi-edukasi, Taman Baca Masyarakat (TBM) dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungannya.

Fungsi rekreatif dalam konteks disini adalah dimana Taman Bacaan Masyarakat berusaha menyajikan bahan-bahan bacaan yang dapat memberikan kesegaran para pemakai Taman Bacaan, di TBM masyarakat dapat mengisi waktu senggangnya untuk melepas lelah dan kepenatan melalui kegiatan membaca ataupun hal lainnya. Oleh karena itu setiap TBM selalu menyediakan koleksi bacaan yang bersifat rekreatif. Koleksi yang bersifat rekreatif selain majalah dan Koran juga bahan bacaan

berupa karya seni, novel, internet, TV serta bahan bacaan berupa fiksi dan non fiksi.

Pada teori yang lain, Muhsin Kalida juga menyebutkan jika fungsi dari adanya Taman baca masyarakat (TBM) yang berdiri ditengah masyarakat memiliki beberapa fungsi, diantaranya:<sup>23</sup>

a) Taman Baca Masyarakat (TBM) Sebagai Sumber Informasi

Kontribusi utama dari adanya Taman Baca Masyarakat adalah menyediakan buku-buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat luas, menjadi sumber informasi yang berguna bagi berbagai keperluan, memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya. Bagi masyarakat pembaca, TBM juga menjadi tempat yang mampu memberikan layan referensi.

b) Taman Baca Masyarakat (TBM) Sebagai Sumber Belajar

Taman Baca Masyarakat juga menjadi sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal, tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman belajar masyarakat, penumbuhan kegiatan belajar

---

<sup>23</sup> Muhsin Kalida, *Fundraising "Taman Baca Masyarakat (TBM)"*, 3.

masyarakat, latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, tempat pengembangan life skill. Singkatnya, TBM sebagai sumber belajar memiliki kedudukan strategis dalam mengembangkan potensi para pengunjungnya. Masyarakat dapat melakukan proses pendidikan nonformal sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM. Keberadaan sumber belajar di tengah-tengah masyarakat ini diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (*learning society*) yaitu masyarakat yang gemar membaca, melek informasi, dan mampu meningkatkan daya saing di era kompetitif ini.

### c. Layanan Taman Belajar Masyarakat (TBM)

Dari pengertian TBM yang telah disebutkan di atas pengelola TBM berperan sebagai motivator, artinya pengelola TBM diharapkan dengan kreativitasnya dapat memberikan layanan yang mampu menarik simpati dan mendorong masyarakat dan khususnya pengunjung untuk mau dan mampu meningkatkan keterampilan membaca. Layanan yang dapat diberikan TBM adalah:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajaran, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, 26-27.

1) Membaca di tempat

Dengan menyediakan ruangan yang nyaman didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Untuk dapat menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan perlu berupaya untuk menemukenali minat dan karakteristik pengunjung.

2) Meminjamkan buku.

Artinya buku dapat dibawa pulang untuk dibaca di rumah, dan dalam waktu tertentu dan peminjam wajib mengembalikan buku.

3) Pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan, misalnya:

- a) Membimbing teknik membaca cepat (*scanning* dan *skimming*).
- b) Menemukan kalimat dan kata kunci dari bacaan.
- c) Belajar efektif.

4) Praktik keterampilan

Dengan buku keterampilan yang ada, masyarakat dan pengunjung diajak untuk mempraktikkan bersama, seperti memasak.

5) Kegiatan literasi

Melaksanakan kegiatan literasi yang menyenangkan dan bermanfaat seperti: bedah buku, diskusi isu yang sedang berkembang, temu penulis, belajar menulis cerpen.

6) Melaksanakan lomba-lomba.

7) Lomba kemampuan membaca (menceriterakan kembali buku yang telah dibaca), cerdas cermat.

**d. Sumber Daya Taman Baca Masyarakat (TBM)**

Agar dapat melaksanakan peran dan fungsinya TBM didukung oleh sumber daya untuk menjamin eksistensi dan mampu memberikan layanan kepada masyarakat dengan baik dan bermutu.

Secara kelembagaan sumber daya TBM meliputi:<sup>25</sup>

1) Sumber daya fisik

Sumber daya fisik TBM dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu: sumber daya fisik utama, dan sumber daya fisik pendukung.

- a) Sumber daya fisik utama, adalah bahan bacaan yaitu: semua jenis bahan bacaan dalam pelbagai bentuk media seperti: buku, majalah, tabloid, koran, CD, dan lainnya. Perlu disadari bahwa bahan bacaan yang disediakan tiada lain untuk melayani masyarakat sehingga masyarakat

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, 27.

sebagai kelompok sasaran perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Oleh karenanya penentuan bahan bacaan yang harus disediakan agar memperhatikan karakteristik masyarakat, kebutuhan nyata masyarakat, kemampuan baca masyarakat, dan sesuai dengan potensi lokal.

b) Sumber daya pendukung, adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan TBM, antara lain: rak/lemari buku, display buku baru, rak majalah, gantungan koran, meja kerja, perangkat peralatan elektronik, dan lain-lain.

## 2) Sumber daya manusia

Faktor utama dalam pengelolaan TBM adalah orang sebagai sumber daya manusia, sekurang-kurangnya terdapat 3 susunan yang duduk dalam susunan organisasi yang melaksanakan pengelolaan TBM, terdiri atas: a), 1 orang ketua. b), beberapa orang yang mengurus administrasi dan teknis pemeliharaan. c), beberapa orang memberikan layanan kepada masyarakat.

Dengan kata lain, susunan organisasi TBM sekurang-kurangnya terdiri atas:<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, 28.

- a) Ketua, mempunyai tugas: a), memimpin TBM, b), menyusun dan menetapkan program. c), memajukan dan mengembangkan TBM. d), melakukan hubungan kerjasama. e), mengelola keuangan,
- 3) Sumber daya finansial.
  - a) Urusan Administrasi dan Teknis, mempunyai tugas: a), mengurus administrasi dan surat menyurat. b), mengadakan seleksi dan pengadaan bahan bacaan. c), melaksanakan pengolahan bahan bacaan. d), melaksanakan pengembangan bahan bacaan.
  - b) Urusan Layanan, mempunyai tugas: a), membuat tata tertib. b), memberikan layanan TBM, dan c) melaksanakan administrasi keanggotaan.

#### **e. Inovasi Kreatif Taman Belajar Masyarakat (TBM)**

Masyarakat Indonesia belum menyadari betapa pentingnya kegiatan membaca, mengajak untuk membiasakan membaca bukan sekedar menyediakan TBM dengan segala macam bahan bacaan yang disediakan. Tetapi perlu melakukan berbagai upaya untuk mendorong masyarakat mau dan mampu membaca dengan berbagai kiat berikut:<sup>27</sup>

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, 29-30.

1) Mengenal masyarakat dan berbagai kebutuhannya

Agar dapat mengajak masyarakat mau membaca di TBM perlu mengenal lebih dahulu masyarakat di sekitar TBM sebagai sasarannya dengan maksud untuk mengetahui sosial-budaya, ekonomi, agama, potensi lingkungan, latar belakang pendidikan, serta kebutuhan nyata yang diperlukan. Hal ini penting sekali sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, juga penting dalam penyediaan koleksi bahan-bahan bacaan yang akan disediakan.

2) Melakukan sosialisasi TBM dan memberi kesadaran arti pentingnya kepada masyarakat TBM sebagaimana perpustakaan, memberikan layanan di bidang bahan bacaan kepada masyarakat, dengan jumlah bahan bacaan yang terbatas baik jumlah maupun jenisnya perlu dioptimalkan pemanfaatnya dengan cara mengenalkan TBM kepada masyarakat melalui sosialisasi keberadaan TBM, dan sekaligus memberi kesadaran terhadap manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Kegiatan membaca ibaratnya mengasah otak sehingga meningkatkan kemampuan diri seseorang, demikian pula belajar adalah identik dengan membaca, karena biasanya kegiatan belajar dilakukan dengan cara belajar. Dengan membaca maka terbukalah jendela dunia, terbukalah wawasan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil. Pendek kata: ”Tahu dan Bisa karena Membaca”.

- 3) Membentuk kelompok sasaran berdasarkan kemampuan baca/kebutuhan. Membentuk kelompok sasaran berdasarkan kemampuan baca/kebutuhan dengan maksud untuk mempermudah melakukan pendekatan dan bimbingan.

Seperti membentuk kelompok sasaran antara lain yaitu:

- a) Pelajar
  - b) Mahasiswa
  - c) Petani/nelayan
  - d) Pedagang/wiraswasta
  - e) Religius
  - f) Pegawai/karyawan.
- 4) Membimbing dan meningkatkan kemampuan baca kelompok sasaran. Salah satu faktor penyebab masyarakat Indonesia belum berbudaya baca antara lain kemampuan membaca yang rendah. Kemampuan membaca dalam arti:
- a) Memahami isi bacaan
  - b) Menginterpretasikan bacaan
  - c) Mengkombinasikan bacaan satu dengan yang lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengelola TBM perlu sekali meningkatkan kemampuan membaca dengan cara

membimbing dan mengajarkan teknik membaca yang efektif dan efisien.

- 5) Menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat Agar TBM dapat melakukan tugas dan fungsinya, pengelola dituntut untuk kreatif menciptakan kegiatan sebagai upaya untuk menarik masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan TBM. TBM berfungsi sebagai sarana pembelajaran, sumber informasi, dan rekreasi-edukatif, bahan bacaan apapun jenisnya dapat menjadi penunjang dalam pembelajaran.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>28</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>29</sup>

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap kontribusi Taman Baca Masyarakat di Kampung Baca Patrang Jember tahun 2019.

---

<sup>28</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

<sup>29</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).<sup>30</sup>

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Jalan Nusa Indah Krajan Jember Lor Patrang Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: a), Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember termasuk Taman Baca Masyarakat yang masih aktif. b), lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis. c), peneliti ingin melihat semua proses kegiatan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca.

## C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengelola Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.
2. Pustakawan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.
3. Masyarakat sekitar di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.
4. Siswa pengunjung Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan<sup>32</sup>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Teknik Pengamatan (Observasi)**

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.<sup>33</sup> Jadi peneliti hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 145.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objektif Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.
- b. Aktivitas Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, yang meliputi:
  - 1) Aktivitas Peminjaman buku
  - 2) Praktik keterampilan
  - 3) Kegiatan pembelajaran
  - 4) Kegiatan literasi
  - 5) Kegiatan rekreasi edukatif
- c. Keadaan sarana dan prasarana Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>34</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang diteliti sebagai pedoman wawancara. Peneliti memilih jenis wawancara ini

<sup>34</sup> A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

karena ingin leluasa bertanya kepada informan tentang penelitian yang dilakukan.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Asal mula berdirinya Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.
- b. Proses edukatif Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, yang meliputi
  - 1) Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?
  - 2) Bagaimana kontribusi Taman baca Masyarakat sebagai sumber informasi di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?
  - 3) Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi) di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?

### **3. Dokumentasi**

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>35</sup> Dengan demikian, maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti

---

<sup>35</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini antara lain adalah:

- a. Profil Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.
- b. Visi dan misi Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.
- c. Susunan pengelola Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.
- d. Koleksi buku Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember
- e. Waktu layanan perpustakaan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.
- f. Tata tertib peraturan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember
- g. Foto-foto kegiatan penelitian di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih

mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

---

<sup>36</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut <sup>38</sup>:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari lapangan
- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan
- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya
- d. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif
- e. Membuat kesimpulan dari data-data yang telah disajikan

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>39</sup> Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

<sup>38</sup>Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 208

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya<sup>40</sup>:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>41</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

##### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

##### **b. Memilih lapangan penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, 373-374.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah para pustakawan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

## 2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan melakukan *verification data* (penarikan kesimpulan).



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Asal Mula Berdirinya Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Baca adalah sebuah yayasan pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang bertempat di Jl. Nusa Indah, Jember Lor, Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dimana yayasan tersebut menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutama dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola. Taman bacaan Masyarakat Kampung Baca ini adalah suatu taman baca dengan model baru yaitu Taman Bacaan Masyarakat bersifat “Area Publik” yang keberadaanya berada di area publik, dimana area tersebut sering digunakan sebagai tempat beraktifitas atau berkumpulnya masyarakat publik.

Awal pendirian dari Taman Baca Masyarakat Kampung Baca ini bermula dari sebuah ide seorang kakek yang berusia 68 tahun yaitu Bapak Imam Suligi di tahun 1978. Ketika itu, saat melihat banyaknya buku koleksi pribadinya, beliau tergugah dan berpikir untuk membuka taman baca kecil-kecilan di teras rumahnya. Setahun kemudian, dia

bersama rekan-rekannya mendirikan Yayasan Indonesia Membaca. Yayasan ini cepat mendapat respon positif dari masyarakat luas, bahkan suatu kali juga mengundang konsulat Jepang untuk mengadakan kegiatan bersama.<sup>42</sup>

Kegiatan demi kegiatan dilakukannya disela tugasnya sebagai seorang pendidik. Saat itu, Bapak Imam Suligi aktif sebagai guru Bahasa Inggris dan Seni Rupa di sebuah SMK di Jember. Beliau membagi waktu antara kewajiban profesi dan panggilan jiwanya itu. Namun demikian, pasti ada hal-hal yang tidak bisa dikompromikan sehingga sempat membuatnya vakum berliterasi di taman bacanya. Pada tahun 2000, semangatnya itu kembali muncul yang ditandai dengan kegiatannya yang diberi nama *Home Comics*, yaitu berkeliling naik motor ke titik atau dari daerah ke daerah tertentu untuk membawa buku. Titik itu bisa berupa masjid, taman perumahan, atau tempat-tempat lain yang dinilai menjadi pusat keramaian masyarakat. Beliau berkeliling kota untuk meminjamkan buku tersebut. Bahkan untuk memperluas jangkauan, Bapak Imam Suligi membuat pamflet pengumuman yang dicetak dan disebar. Harapannya agar semakin banyak titik yang bisa memanfaatkan usahanya itu. Namun, lagi-lagi hal itu tidak berjalan lama. Waktunya habis tersita untuk mengurus tugas barunya. Saat itu bapak Imam Suligi dipercaya

---

<sup>42</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 02 Maret 2019.

mengurus perpustakaan milik sebuah kampus di Jember. Praktis ini menyita waktu karena pagi di sekolah sore di kampus.<sup>43</sup>

Pada tahun 2009, dia mulai menjalaninya secara penuh, yaitu disaat Bapak Imam Suligi sudah pensiun dari tempatnya mengajar. Dari titik inilah, Bapak Imam Suligi leluasa berkiprah pada taman bacanya. Arah perjuangannya mulai menemukan titik terang saat dirinya mendapat tawaran pembangunan dari suatu program pemerintah yaitu PNPM. Idenya membangun taman baca mengalahkan beberapa ide lain seperti pavingisasi hingga pembangunan toilet. Adapun bantuan pembangunan yang beliau dapat saat itu berupa karpet, 2 rak buku, serta kursi plastik. Meski sederhana, ini menjadi simbol atau penanda berdirinya Taman Baca Masyarakat Buku-buku koleksi yang awalnya ada di teras rumah, bersamaan penggabungan buku bantuan tadi, mulai dipindah tempat ke tempat yang lebih luas. Bermula dari tempat tersebut, maka berdirilah Taman Baca Masyarakat yang sampai sekarang diberi nama Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Jember.<sup>44</sup>

## **2. Visi dan Misi Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember**

Visi merupakan gambaran umum atau target yang diinginkan tercapai pada kurun waktu tertentu di masa yang akan datang. Demikian pula dengan Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember

<sup>43</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 02 Maret 2019.

<sup>44</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 02 Maret 2019.

yang pastinya mempunyai suatu target tertentu. Visi dari Taman Baca Masyarakat Kampung Baca adalah “Terwujudnya masyarakat gemar membaca sehingga terbentuk masyarakat yang berwawasan, berilmu, berkompeten, mandiri, mampu menghadapi tantangan global”.<sup>45</sup>

Sedangkan misi adalah tindakan operasional yang akan dan harus dilaksanakan agar visi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Adapun misi daripada Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Jember Patrang adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Mewujudkan masyarakat yang berbudaya membaca dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat., menyediakan bahan-bahan bacaan bagi masyarakat serta melakukan berbagai kegiatan membaca-menulis dan kegiatan literasi lainnya.
- c. Meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca.
- d. Menumbuhkembangkan dan mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
- e. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.
- f. Menyediakan buku-buku bermutu yang dibutuhkan masyarakat di semua jenjang usia.

---

<sup>45</sup> Sumber Dokumentasi, 12 Maret 2019, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

<sup>46</sup> Sumber Dokumentasi, 12 Maret 2019, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

- g. Memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan bagi masyarakat

### 3. Sasaran Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember

Sasaran Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember adalah masyarakat di seluruh Kabupaten Jember. Dalam program Taman Baca Masyarakat, masyarakat dibebaskan untuk meminjam buku yang diinginkan. Umumnya masyarakat lebih berminat pada buku-buku yang berkaitan dengan *life skill*, pertanian, peternakan, kesehatan, budaya dan buku buku informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari hari. Warga sangat antusias dengan adanya program taman baca masyarakat ini, dikarenakan warga sudah haus akan informasi, dan desain taman baca masyarakat yang menarik membuat warga merasa senang dan nyaman melakukan kegiatan pinjam meminjam buku.

### 4. Susunan Pustakawan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

Adapun susunan pustakawan dari Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember yaitu:<sup>47</sup>

- |                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| a. Pendiri dan Pembina | : Imam Suligi       |
| b. Ketua               | : Imam Suligi       |
| c. Sekretaris          | : Umi Hanik         |
| d. Bendahara           | : Muhammad Alfarizi |
| e. Koor. Pustakawan    | : Haidar            |

<sup>47</sup> Sumber Dokumentasi, 12 Maret 2019, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

## 5. Sarana dan Prasarana Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember

Adapun sarana dan prasarana yang mendukung Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana Taman Baca Masyarakat**  
**Kampung Baca Patrang Jember.<sup>48</sup>**

No	Ruangan/ Tempat TBM	Jumlah	Kondisi
1	Bahan Bacaan	5815 eksemplar	Baik
2	Ruang Kelas Mini	2	Baik
3	Meja/kursi Pengelola	8	Baik
4	Meja/bangku Pembaca	21	Baik
5	Rak Almari Besar	5	Baik
6	Rak Almari Sedang	7	Baik
7	Aula Mini	1	Baik
8	LCD	1	Baik
9	Komputer	2	Baik
10	Printer	1	Baik
11	Kamar Mandi	2	Baik
12	Ruang Diskusi	1	Baik
13	Karpet	5	Baik
14	Papan Tulis	2	Baik
15	Alat Peraga	5	Baik
16	Televisi	1	Baik
17	Pohon Panjat Baca	3	Baik
18	Gazebo	2	Baik
19	Barang Antik	18	Baik
20	Toilet	2	Baik

<sup>48</sup> Sumber Dokumentasi, 12 Maret 2019, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

## 6. Koleksi Buku Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

Jumlah buku yang tersedia Taman Bacaan Masyarakat Kampung Baca sesuai data terakhir yang peneliti dapatkan berjumlah lebih dari 5000 buku yang terdiri dari berbagai jenis buku, diantaranya:<sup>49</sup>

### a. Buku Anak-anak

Buku untuk anak-anak terdiri dari buku menggambar, mewarnai, belajar menulis, belajar membaca, dongeng atau cerita rakyat, agama, buku nyanyian dan lain-lain.

### b. Buku *Life Skill*

Beberapa jenis buku yang berhubungan dengan life skill diantaranya, buku tataboga, tatarias, perbengkelan, pertanian, peternakan, computer, desain baju atau grafis dan jenis buku lainnya.

### c. Buku Ilmiah

Beberapa jenis buku yang berhubungan dengan dunia ilmiah teoritis, diantaranya buku pendidikan, agama, sosial budaya, psikologi, kamus ilmiah, dan lain sebagainya.

### d. Buku umum

Buku yang tersedia untuk umum seperti, bahasa dan sastra, ilmu pengetahuan alam dan sosial, kesehatan, wirausaha, buku motivasi, novel, kamus bahasa, dan lain sebagainya.

---

<sup>49</sup> Sumber Dokumentasi, 12 Maret 2019, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

Secara lebih jelasnya, terkait dengan jumlah koleksi buku Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampung Baca akan dipaparkan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Koleksi Buku Taman Baca Masyarakat**  
**Kampung Baca Patrang Jember.<sup>50</sup>**

No	Jenis Buku	Jumlah	Keadaan
1	Buku Agama	138	Baik
2	Buku Pendidikan	105	Baik
3	Buku Sosial Budaya	65	Baik
4	Buku Sosial Politik	51	Baik
5	Buku Psikologi	29	Baik
6	Buku Filsafat	24	Baik
7	Buku Biografi & Sejarah	42	Baik
8	Buku Sastra	83	Baik
9	Buku Ekonomi	79	Baik
10	Buku Kesehatan	90	Baik
11	Buku Lingkungan	89	Baik
12	Buku Kamus Ilmiah	11	Baik
13	Buku Peternakan	51	Baik
14	Buku Pertanian	63	Baik
15	Buku Anak (Cerita Rakyat, Dongeng, Buku Nyanyian)	392	Baik
16	Buku Lansia	127	Baik
17	Buku Fiksi	365	
18	Buku Life Skill	455	Baik
19	Buku Umum	1085	Baik
20	Buku Sekolah	855	Baik
21	Buku Bahasa Daerah	42	Baik
22	Buku Bahasa Asing	589	Baik
23	Referensi Artikel, Majalah, Buletin, Jurnal dll.	985	Baik
Total Jumlah		5815	

<sup>50</sup> Sumber Dokumentasi, 12 Maret 2019, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

## 7. Pengolahan Buku Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember

Kegiatan pengolahan koleksi di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca disusun berdasarkan masing-masing disiplin ilmu dengan menggunakan klasifikasi *Dewey Desimal (Dewey Decimal Classification)*, kecuali buku-buku fiksi seperti novel, cerita rakyat, cerita bergambar, dongeng, yaitu diberikan nomor penyesuaian yaitu huruf “F” dan Komik “K”. Adapun kegiatan pengolahannya, antara la sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Pada saat buku diterima oleh pustakawan, buku-buku disortir kemudian di catat dalam buku induk atau inventaris.
- b. Setelah di catat dalam buku induk, buku-buku diberi cap atau stempel.
- c. Setelah itu ditentukan nomor klasifikasinya. Untuk menentukan nomor klasifikasi maka cek judul buku dan daftar isi untuk disesuaikan nomor klasifikasinya. Setelah nomor klasifikasi selesai dan sesuai maka dicatat secara manual di buku tersebut.
- d. Penambahan warna di punggung buku berdasarkan nomor klasifikasi. Pembuatan warna di punggung buku disertai dengan *call number*, penambahan warna untuk memudahkan pustakawan dalam menentukan jenis buku. Penambahan warna pada punggung buku memakai kertas origami. Contoh :

<sup>51</sup> Sumber Dokumentasi, 12 Maret 2019, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

**Tabel 4.3**  
**Klarifikasi Buku.**<sup>52</sup>

No	No Klarifikasi	Keterangan
1	Kelas 300	Buku Ilmiah (Putih)
2	500	Buku Life Skill (Biru)
3	600	Buku Anak-Anak (Biru)
4	900	Kamus Ilmiah (Merah)
5	2 x 0	Agama (Ungu)
6	F (No Penyesuaian)	Fiksi (Kuning)
7	R (No Penyesuaian)	Referensi (Putih)

- e. Setelah pembuatan nomor klasifikasi selesai lalu dicetak untuk ditempel di punggung buku atau biasa disebut call number.
- f. Setelah pembuatan warna selesai lalu ditempel dipunggung buku di bawah call number.
- g. Penempelan call number dengan jarak 3 cm dari bawah punggung buku dan penempelan warna di bawah call number.
- h. Pembuatan kantong buku yang ditempatkan di belakang buku setelah halaman terakhir. Kantong buku disertai kartu buku dan slip tanggal peminjaman dan pengembalian.
- i. Agar buku-buku terlihat lebih rapih dan tidak mudah rusak maka buku-buku disampul plastik.
- j. Setelah tahap 1 sampai 7 sudah selesai dikerjakan, maka pada tahap akhir buku-buku dapat disusun pada rak berdasarkan nomor klasifikasi dan warna yang sudah ditentukan.

<sup>52</sup> Sumber Dokumentasi, 12 Maret 2019, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember.

## **8. Waktu Layanan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember**

Taman Baca Masyarakat (TBM) Kampung Baca memberikan pelayanan peminjaman buku bagi umum selama 7 hari, agar dapat meminjam buku. Tiap peminjam diberikan kartu anggota sebagai anggota tetap pustakawan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca. Jadwal pelayanan dilakukan selama 6 hari dalam seminggu, dengan rincian Senin sampai dengan Sabtu buka mulai dari jam 09.30 Wib-17.00 Wib. Sedangkan hari Jumat libur.<sup>53</sup>

## **9. Program Kegiatan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember**

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Baca memiliki beberapa kegiatan yang diberikan kepada masyarakat dari berbagai tingkatan usia dan profesi masyarakat. Adapun bentuk dari kegiatan pembudayaan kegemaran membaca, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk semakin membangkitkan selera membaca, menumbuhkembangkan kegemaran membaca masyarakat, seperti:<sup>54</sup>

- a. Program Sudut Baca
- b. Wisata Literasi
- c. Outbond
- d. Anjali akronim (anjangsana literasi)

<sup>53</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 02 Maret 2019.

<sup>54</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 02 Maret 2019.

- e. Festival dan *Poetry Postcard*
- f. Praktik keterampilan
- g. Pelatihan Keagamaan
- h. Mendiskusikan buku baru
- i. Bedah buku dan Bedah Film
- j. Temu penulis
- k. Belajar menulis
- l. Melaksanakan lomba-lomba literasi, seperti:
  - 1) Lomba menulis sinopsis
  - 2) Cerdas cermat dengan pertanyaan seputar buku yang sudah disediakan oleh Taman Baca Masyarakat.

## **B. Penyajian Dan Analisi Data**

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1), bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember

Tahun 2019?. 2), bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019. 3), bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi) di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.

### **1. Kontribusi Taman Baca Masyarakat Sebagai Sumber Belajar di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.**

Keberadaan taman baca masyarakat dewasa ini sangat penting peranannya bagi masyarakat secara luas, mengingat di era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat dan menuntut masyarakatnya untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman yang selalu bergerak dinamis. Di sisi lain, taman baca masyarakat merupakan salah satu unsur penting untuk mendukung proses belajar mengajar setelah seseorang belajar disekolah atau bisa dikatakan sebagai unsur pendukung pendidikan formal. Tegasnya, keberadaan taman baca masyarakat di tengah-tengah kehidupan masyarakat diharapkan dapat membantu semua lapisan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat yang memiliki budaya membaca dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Gambaran tersebut juga berlaku dalam kehidupan sosial di Kecamatan Patrang tepatnya di daerah Jember Lor, dimana secara demografis, masyarakatnya sebagian besar adalah masyarakat terpelajar yang pastinya konsumsi akan ilmu pengetahuan sangatlah tinggi. Dari gambaran tersebut, maka menjadi jelas jika peranan Taman Baca

Masyarakat Kampung Baca diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas. Dalam hal ini, Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Taman Baca Masyarakat Kampung Baca menyatakan:

Awal pertama kali saya mendirikan taman baca masyarakat ini, tekadnya untuk membuka kesadaran seseorang menjadi manusia pembelajar sepanjang hayat. Dengan menyediakan buku-buku yang ada, diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi masyarakat karena adanya buku yang ada di TBM Kampung Baca dapat mendukung masyarakat mulai dari anak-anak hingga lansia untuk terus belajar, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan bagi siswa, juga berbagai buku keterampilan praktis yang bisa dipraktikkan setelah membaca, ada praktek memasak dan praktek membuat kue bagi ibu-ibu, budidaya ikan, membuat pupuk organik, menanam berbagai jenis sayuran dan lainnya.<sup>55</sup>

Pernyataan di atas menegaskan, jika Taman Baca Masyarakat Kampung Baca didirikan sebagai wadah sumber belajar dalam mengakses berbagai bahan bacaan untuk segala usia dan profesi, seperti buku pelajaran bagi siswa sekolah, buku keterampilan praktis bagi ibu-ibu, buku keagamaan, buku hiburan, buku pelatihan *Life Skill* bagi masyarakat luas, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca memfasilitasi dengan menyediakan buku yang beragam sehingga kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan sedikit bisa terpenuhi. Lebih lanjut terkait Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar, Imam Suligi menambahkan:

Kita sebagai pengelola sekaligus pustakawan memiliki beberapa kegiatan dalam hal pembelajaran. Dua tahun yang lalu, kita menggagas program “Sudut Baca”. Dimana kegiatan itu dibuat

<sup>55</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 02 Maret 2019.

disesuaikan dengan latar belakang profesi masyarakat yang bermacam-macam. Misalnya, komunitas manula atau lansia, maka buku-buku yang diberikan adalah yang berhubungan dengan *Life Skill* yaitu kesehatan atau jenis lain yang dikehendaki. Begitu juga jika sudut baca itu pada komunitas tukang pijat tradisional, maka buku-bukunya juga perihal anatomi tubuh maupun pengetahuan pijat refleksi. Alhamdulillah sampai sekarang kegiatan ini mendapat respon yang positif dan tetap berlanjut sampai sekarang.<sup>56</sup>

Terkait dengan Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar juga dinyatakan oleh Yulia Prastica Sari selaku pustakawan di Taman

Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember:

Program-program lain yang dibuat oleh kami adalah bagian dari proses dan inovasi yang terus dilakukan guna menyediakan akses belajar bagi masyarakat. Dari sekian program yang kita gagas, program “Sudut Baca” adalah salah satu program yang sampai sekarang tetap kita jalankan. Program ini menarik karena dapat melibatkan masyarakat dari berbagai profesi, tidak hanya dari masyarakat sekolah saja melainkan masyarakat secara luas.<sup>57</sup>

Taman Baca Masyarakat seringkali diibaratkan sebagai perpustakaan area publik, dengan artian Taman Baca Masyarakat merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum yang menyediakan berbagai sumber belajar dan informasi. Maka menjadi jelas, jika kontribusi Taman Baca Masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat sangat strategis. Sebab fungsinya melayani semua lapisan masyarakat dalam rangka memperoleh dan meningkatkan berbagai ilmu pengetahuan. Pendek kata, Taman Baca Masyarakat memberikan layanan belajar kepada semua lapisan tanpa memandang

<sup>56</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 02 Maret 2019.

<sup>57</sup> Yulia Prastica Sari selaku pustakawan di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 12 Maret 2019.

status dan profesi, baik bagi anak-anak, remaja, dewasa, pelajar, mahasiswa, pegawai, ibu rumah tangga, para usia lanjut, laki-laki maupun perempuan.

Salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Taman Baca Masyarakat Kampung Baca adalah kegiatan mengaji bagi kalangan anak-anak kecil. Dengan artian, selain menjadi sumber belajar dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, Taman Baca Masyarakat juga menjadi media religius sebagai perwujudan kontribusi Taman Baca Masyarakat Kampung Baca terhadap masyarakat.

Dalam hal ini, anak-anak dari masyarakat sekitar Taman Baca Masyarakat Kampung Baca datang untuk belajar mengaji kepada para mentor dan pustakawan. Sebelum mengaji mereka selalu menyempatkan diri untuk membaca buku sekitar 15 menit dengan didampingi oleh kakak mentor dan pustakawan. Setelah mereka selesai membaca anak-anak mencatatnya di buku besar yang dinamakan “Pustaka Sanggar” dengan kriteria-kriteria yang tertulis di buku “Pustaka Sanggar” tersebut. Setelah selesai mengaji beberapa anak menyempatkan untuk meminjam buku untuk bahan bacaannya di rumah.<sup>58</sup>

Soal kegiatan mengaji sore di sini, saya ingin semuanya berjalan bersama-sama. Dulu ketika awal anak-anak mengaji disini itu menghalangi atau mengganggu kegiatan mengaji ditempat lain. Akhirnya saya mengundang bapak ustad untuk mengajar mengaji di TBM sini. Setidaknya dari sini saya ingin Kampung Baca ini bisa memberi kontribusi lebih kepada masyarakat yang tidak hanya mendidik anak-anak pada aspek membaca pengetahuan umum saja melainkan juga pengetahuan agama.

---

<sup>58</sup> *Observasi*, Taman Baca Masyarakat Kapoeng Batja Patrang Jember , 12 Maret 2019.

Di lain pihak, pernyataan Imam Suligi di atas juga diperkuat oleh Cahyono selaku Ketua Rukun Tetangga Nusa Indah Jember Lor Patrang:

Saya sebagai orang tua merasa berterima kasih dengan adanya TBM Kampung Baca mas. Selain bisa mendidik anak-anak pengetahuan umum juga bisa membekali anak-anak dengan pengetahuan agama. Terlebih saya juga sebagai Ketua Rukun Tetangga (RT) yang sering ikut pelatihan *Life Skill* kepemimpinan bisa membuat saya lebih paham dan bisa mempraktekkan pengetahuan tersebut ke dalam profesi saya.<sup>59</sup>

Pernyataan yang serupa juga dilontarkan oleh Suwarso selaku warga Nusa Indah Jember Lor Patrang:

Alhamdulillah mas, saya bersyukur dengan adanya Taman Baca Masyarakat Kampung Baca ini. Sebelumnya anak saya kalau mengaji itu jauh dari rumah tetapi sekarang bisa mengaji di dekat rumah ini. Keadaan ini bisa membuat saya sebagai orang tua tidak merasa khawatir dan bisa mengawasi setiap saat. Dari sisi keilmuan agama, saya juga sangat percaya dengan kemampuan Bapak Imam Suligi dan semua timnya yang bisa mendidik anak-anak.<sup>60</sup>

Di lihat dari kondisi dan lingkungan budaya masyarakat sekitar Taman Baca Masyarakat Kampung Baca bisa dikatakan memiliki volume kerja yang tinggi. Hal ini dipengaruhi keadaan masyarakat yang sebagian besar mata pencaharian adalah sebagai pegawai kantor yang dari pagi sampai sore berada di tempat kerja sehingga tidak ada waktu untuk meluangkan waktu menemani anak-anaknya belajar, sedangkan anak-anak yang lebih memilih untuk bermain dengan teman sebayanya.<sup>61</sup>

Dalam hal ini dibutuhkan peran taman baca masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan budaya baca masyarakat baik dari pengetahuan

<sup>59</sup> Cahyono selaku Ketua Rukun Tetangga Nusa Indah Jember Lor Patrang, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

<sup>60</sup> Suwarso selaku warga Nusa Indah Jember Lor Patrang, *Wawancara*, 21 Maret 2019

<sup>61</sup> *Observasi*, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, 21 Maret 2019.

umun dan agama. Jika masyarakat sudah tertarik untuk menggunakan jasa Taman Baca Masyarakat, maka pengelola taman baca harus berusaha memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan sikap ramah dan sopan santun serta bersifat edukatif.

Kegiatan lainnya yang tidak kalah seru adalah *chalkboard* drawing atau menggambar bebas dengan media kapur dan papan tulis. Aktivitas ini yang kerap menjadi primadona anak-anak yang berkunjung di sana. Yaitu anak-anak diajak mengeksplorasi kemampuan menggambar sesuai selera. Dasar-dasar awalnya dipandu oleh Suligi sendiri.

Kalau pake krayon itu di mana-mana ada dan juga ada kelemahannya, yaitu anak-anak berpikir dulu sebelum menggambar karena kalau salah enggak bisa dihapus. Tapi kalau pakai kapur, anak-anak bebas berkreaitivitas dan salah bisa dihapus untuk diperbaiki.<sup>62</sup>

Demikian halnya dengan apa yang disampaikan oleh Haidar selaku pustakawan Kampung Baca sekaligus Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Jember:

Kegiatan menggambar adalah bentuk kegiatan anak-anak dalam berkreasi sebagai penunjang kegiatan di sini mas. Dari kegiatan ini setidaknya anak-anak bisa belajar menggambar dengan didampingi teman-teman dari sanggar mahasiswa.<sup>63</sup>

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, maka dapat diketahui jika kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember adalah menjadi wadah belajar yang

<sup>62</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 02 Maret 2019.

<sup>63</sup> Haidar selaku pustakawan Kampung Baca sekaligus Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Jember, *Wawancara*, 12 Maret 2019.

berusaha menyediakan berbagai sumber belajar dan informasi, baik berupa bahan pustaka (teoritis dan praktis) dan bahan multimedia lainnya kepada masyarakat luas tanpa memandang status, usia, dan profesi. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat yang memiliki budaya membaca dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk dari kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca adalah membuat program “Sudut Baca”, dimana kegiatan tersebut berisi tentang kegiatan yang bersifat pelatihan *Life Skill* dan dibuat dengan disesuaikan dengan latar belakang profesi masyarakat yang bermacam-macam. Selain itu, Taman Baca Masyarakat juga menjadi media religius sebagai perwujudan kontribusi Taman Baca Masyarakat Kampung Baca terhadap masyarakat dengan mengadakan kegiatan mengaji yang diperuntukkan bagi anak-anak masyarakat sekitar TBM Kampung Baca.

## **2. Kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.**

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Taman Baca Masyarakat, karena Taman Baca Masyarakat pada dasarnya adalah sebuah lembaga yang mengoleksi berbagai jenis bahan pustaka dari berbagai disiplin ilmu, untuk seterusnya menyalurkan informasi yang terkandung di dalamnya bagi para pustakawan. Taman Baca Masyarakat juga merupakan sarana penghimpun hasil karya budaya bangsa yang

tertulis, tercetak maupun terekam, sehingga menjadi unsur perekat kesatuan bangsa. Mengingat betapa penting peran Taman Baca Masyarakat terhadap tumbuh kembangnya kemampuan dan kebiasaan belajar sepanjang hayat masyarakat, maka keberadaan Taman Baca Masyarakat perlu diprioritaskan dan ditingkatkan fungsinya sebagai penyedia informasi bagi pengguna/pustakawan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan memaparkan berbagai data yang terkait dengan kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi di Kampoeng Batjha Patrang Jember.

Begitu mas, berbicara mengenai Taman Baca Masyarakat pasti secara tidak langsung akan ngomong taman baca sebagai sumber segala informasi, karena semua informasi tersedia di sini. Terlebih sekarang disini disediakan akses Wifi dengan kecepatan 25Mbps jadi pengguna bisa mengakses berbagai informasi tanpa takut *buffering*. Untuk masalah sosialisasi tinggal kita berkolaborasi bekerjasama dengan ibu-ibu PKK, Majelis Ta'lim ibu-ibu dan Remaja Masjid, Karang Taruna. Dari kegiatan-kegiatan inilah masyarakat mulai datang kesini untuk mengakses berbagai informasi.<sup>64</sup>

Di era globalisasi ini, ciri yang melekat pada masyarakatnya adalah mendominasinya penggunaan teknologi dalam memenuhi segala kebutuhannya. Idealnya, manusia di era globalisasi adalah manusia yang berfikir secara logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Begitu juga halnya dengan sarana yang ada di TBM Kampung Baca yang menyediakan bahan bacaan tertulis dan digital berupa akses internet dapat dipergunakan masyarakat

---

<sup>64</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

untuk mencari berbagai informasi. Apabila sarana dan fasilitas di TBM lengkap dan baik maka akan bermanfaat sebagaimana yang diinginkan.

Di sisi lain, minat belajar saat ini sangat dipengaruhi dengan perkembangan teknologi informasi, dengan perkembangan koleksi dan beberapa sumber informasi dapat diakses dengan sangat cepat, kapan saja, dan dimana saja, sehingga buku-buku cetak sudah mengalami pergeseran. Berikut hasil wawancara dengan Deni Prasetyo mengenai Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi digital:

Buku-buku sekarang juga sudah cenderung bersifat digital (E-Book). Jadi, untuk mencari buku yang cetak terjadi pergeseran, mungkin terkait dengan biaya beli dan koleksi toko buku di Jember yang bisa dibilang minim, akhirnya mereka bisa akses langsung di internet tentang informasi apapun dan juga bisa langsung diunduh dari internet.

Apa yang disampaikan oleh informan di atas, juga diperkuat oleh keterangan wawancara dari Umi Hanik selaku pustakawan yang aktif membantu kegiatan di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember:

Biasanya teman-teman dari kalangan mahasiswa/i datang ke sini untuk bisa diskusi langsung dengan Bapak Imam dan setelahnya mengakses berbagai kebutuhan kuliah dengan Wifi TBM. Umumnya mereka mencari Website E-Book online, kebetulan Bapak Imam banyak relasi yang menyediakan hal itu mas.<sup>65</sup>

Taman Baca Masyarakat menjadi daya pendukung untuk membantu masyarakat untuk mengumpulkan, mengolah, serta pengetahuan dan informasi. Sedangkan teknologi yang semakin maju

<sup>65</sup> Umi Hanik selaku pustakawan aktif Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember , *Wawancara*, 15 April 2019.

adalah untuk menunjang kelancaran akses informasi yang *Up to Date* setiap waktu. Pencapaian informasi bagi masyarakat ini dapat diatasi dengan cara mudah dan ekonomis, yaitu dengan melalui layanan-layanan baca yang menyediakan bahan bacaan. Sasaran TBM sendiri adalah masyarakat dari berbagai tingkatan tanpa mengenal batas usia, baik untuk sebelum, selama dan sesudah menempuh jalur pendidikan formal maupun non formal atau pun masyarakat yang tidak berkepentingan. Layanan TBM ini, biasanya memiliki koleksi bacaan yang sesuai dengan kondisi masyarakat tertentu guna menjawab masalah yang dialami oleh masyarakat yang tinggal di sekitar TBM.

Guna menarik respon dan menciptakan minat belajar pustakawan agar datang berkunjung, Taman Baca Masyarakat diharapkan memiliki strategi, salah satunya yaitu kegiatan bedah film yang sering diadakan di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca. Dimana kegiatan tersebut diisi dengan menonton sebuah film secara bersama-sama dan melakukan diskusi terkait film dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Manfaat yang bisa diambil dari bedah film ini yaitu para pustakawan dapat memahami bahwa dalam sebuah film tersimpan banyak pesan dan pengetahuan yang bisa diambil, baik itu kaitannya dengan kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya, lingkungan, dan lain-lain. Sehingga menonton tidak hanya memuaskan mata dan dunia fantasi saja, tetapi bisa mengambil pelajaran dari suatu film.

Kegiatan yang sering kita lakukan di Kampoeng Bajha itu berdiskusi setelah acara nonton bareng, baik mengenai isu yang

lagi viral ataupun mengenai suatu tema tertentu. Misalnya, untuk memahami situasi politik menjelang pemilu kemarin kita nonton bareng film *Sexy Killer*. Selain itu, juga memutar film tentang masalah ekologi lingkungan, tujuannya untuk memperluas wawasan para pustakawan. Daripada kita nonton film yang tidak jelas klan mending nonton film yang banyak muatan nilai edukatifnya mas, selain menghibur juga mendidik.

Menyikapi atas pernyataan dari Imam Suligi, Muhammad Alfarizi selaku mahasiswa Fakultas pendidikan Univ. Jember sekaligus sebagai pustakawan di Kampung Baca juga memberi penjelasan:

Kegiatan ini kami lakukan, selain untuk menumbuhkan budaya diskusi mahasiswa, juga sebagai ajang sosialisasi TBM Kampung Baca kepada masyarakat umum. serta untuk memberikan apresiasi bagi teman-teman untuk saling bersilaturahmi. Kami sangat berterima kasih kepada Bapak Imam Suligi beserta keluarga yang telah memberikan ijin dan tempat untuk melaksanakan kegiatan ini. Harapan kami bahwa selain dari kegiatan akademis kegiatan-kegiatan seperti ini bisa menunjang untuk memberikan motivasi dan dorongan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi teman-teman mahasiswa, terlebih kepada keberadaan TBM Kampung Baca.<sup>66</sup>

Dari pernyataan wawancara di atas, menjadi jelas jika kegiatan bedah film dan diskusi ini sebenarnya merupakan kegiatan edukatif kepada seluruh masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu lingkungan yang kerap kali terjadi. Beberapa hal yang didapatkan dari kegiatan nonton bareng tersebut adalah bagaimana masyarakat dapat mengembangkan nilai-nilai adat dan kearifan lokal yang dimiliki, ditambah dengan pengalaman dilapangan yang secara langsung ataupun tidak untuk merespon berbagai permasalahan.

<sup>66</sup> Muhammad Alfarizi selaku mahasiswa Fakultas Pendidikan Univ. Jember sekaligus sebagai pustakawan di Kampung Baca, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

Terkait dengan kegiatan edukatif nontong film bareng juga didukung oleh pernyataan bapak Kartono selaku warga Nusa Indah Jember Lor:

Banyak mas kontribusi yang diberikan dengan adanya Taman Baca Masyarakat Kampung Baca. Seperti kemarin ketika ada pilihan Presiden 2019, banyak warga sini khususnya para manula yang tidak tahu prosedur caranya mencoblos. Akhirnya Bapak Imam bekerjasama dengan pihak pemerintah untuk mengadakan sosialisasi terkait dengan tata cara mencoblos. Selain itu, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca juga sering mengadakan nonton film bersama warga sekitar tentang pelatihan budidaya, seperti budidaya Jamur, Lele, Jangkrik, dan pelatihan budidaya lainnya melalui tayangan proyektor.<sup>67</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Cahyono selaku Ketua

Rukun Tetangga (RT) Nusa Indah Jember Lor Patrang:

Kalau mengenai kontribusi apa yang diberikan oleh Kampung Baca, saya kira mulai dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orang tua sudah tidak terhitung. Dari sekian banyaknya kegiatan yang diadakan oleh Kampung Baca, saya sangat apresiatif dengan kegiatan pelatihan budidaya melalui film dokumenter. Dari kegiatan tersebut, banyak informasi yang diperoleh mengenai cara berbudidaya yang baik serta semakin membuat kita paham apa yang harus kita kerjakan dengan melihat prospek usaha ke depan. Harapan saya, semoga Kampung Baca tetap ada dan semakin banyak dukungan dari pihak Pemkab.<sup>68</sup>

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi Taman Baca Masyarakat Kampung Baca TBM Kampung Baca sebagai sumber informasi adalah berusaha menyediakan bahan bacaan tertulis dan digital berupa akses internet yang dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Apabila

<sup>67</sup> Kartono selaku warga Nusa Indah Jember Lor, *Wawancara*, 15 April 2019.

<sup>68</sup> Cahyono selaku Ketua Rukun Tetangga Nusa Indah Jember Lor Patrang, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

sarana dan fasilitas di TBM lengkap dan baik maka akan bermanfaat sebagaimana yang diinginkan.

Selain itu, Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi adalah dengan mengadakan kegiatan bedah film yang sering diadakan di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca. Dimana kegiatan tersebut diisi dengan menonton sebuah film bertema pendidikan pelatihan, sosial budaya, lingkungan, dan politik secara bersama-sama dan melakukan diskusi terkait film dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Manfaat yang bisa diambil dari bedah film ini yaitu para pustakawan dapat memahami bahwa dalam sebuah film tersimpan banyak informasi, pesan, dan pengetahuan yang bisa diambil, baik itu kaitannya dengan kehidupan pendidikan, sosial budaya, politik, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain. Dalam hal ini, Taman Baca Masyarakat menjadi daya pendukung untuk membantu masyarakat untuk mengumpulkan, mengolah, serta pengetahuan dan informasi. Sedangkan teknologi yang semakin maju adalah untuk menunjang kelancaran akses informasi yang *Up to Date* setiap waktu bagi pustakawan, baik pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku atau sikap (*attitude*) yang bersifat kekinian.

### **3. Kontribusi Taman Baca Masyarakat Sebagai Sumber Hiburan (Rekreasi) di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.**

Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batjha apabila ditinjau dari berdirinya, usianya dapat dikatakan masih tergolong muda. Namun,

dengan segala potensi yang dimiliki, TBM Kampung Baca mampu menunjukkan sebagai sebuah wadah atau lembaga yang mandiri, baik dari koleksi buku-bukunya, program-program yang diadakan, maupun dari sarana dan prasarananya. Meski demikian, usia yang masih muda tidak lantas membuat pengelola dan pustakawan Kampung Baca merasa kecil, karena dengan sekian program yang beragam membuat dinamika aktivitas terus meningkat dan terlihat. Selain itu respon masyarakat dalam setiap program kegiatan yang diselenggarakan cukup tinggi dan sangat apresiatif.

Terlebih jika fungsi Taman Baca Masyarakat dikemas dalam bentuk yang berbeda. Dengan artian, selain berfungsi sebagai sumber belajar dan sumber informasi, dengan memanfaatkan sumber daya fisik dan sumber daya manusia, Taman Baca Masyarakat juga bisa hadir sebagai sumber hiburan yang bersifat edukatif-rekreatif. Dengan menghadirkan suasana baru yang berbeda, diharapkan bisa menarik minat pengunjung untuk datang dan belajar disertai semangat senang akan fasilitas permainan yang menghibur.

Taman Baca Masyarakat itu mempunyai multiperan mas, selama ada dukungan dari masyarakat dan ada biayanya bisa dibuat apa saja tergantung pengelolanya. Idealnya, Taman baca masyarakat merupakan tempat pengembangan minat baca, tetapi tidak menutup kemungkinan juga bisa sebagai wahana belajar dan bermain, belajar. Oleh karena itu, pengenalan taman baca sebagai taman belajar dan bermain kepada masyarakat luas menjadi suatu kebutuhan. Terlebih bagi anak-anak usia dini. Dengan menghadirkan buku sekaligus fasilitas permainan pada anak-anak merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak. Dengan tumbuhnya kebiasaan membaca ini

dapat mendorong peningkatan kualitas hidup, kreatifitas, dan kemandirian anak.<sup>69</sup>

Dengan mengemas Taman Baca Masyarakat sebagai wahana belajar dan bermain pada masyarakat luas, terlebih bagi anak usia diharapkan bisa mempengaruhi psikologis anak dalam rangka meningkatkan gairah belajarnya. Lebih lanjut, Imam Suligi menambahkan:

Memaksimalkan ruang sarana dan prasarana merupakan upaya untuk memperkuat dan meningkatkan mutu taman bacaan masyarakat agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan membuat betah para pustakawan karena adanya sarana dan berbagai kegiatan yang menghibur sekaligus mendidik. Misalnya, disini mulai setengah tahun yang lalu dibangun taman bermain edukatif. Di taman yang bersifat edukatif, anak-anak bisa belajar tidak seperti di ruang kelas yang monoton, namun anak-anak juga bisa belajar dan bermain serta bisa bertemu dengan teman-teman baru. Secara tidak langsung, anak juga belajar bersosialisasi. Hal yang lebih penting adalah fasilitas yang ditawarkan di taman bermain bersifat edukatif.<sup>70</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami jika pelayanan yang diberikan oleh pihak taman bacaan masyarakat tidak hanya sebatas koleksi buku-buku saja, melainkan juga dilengkapi dengan fasilitas permainan yang menghibur seperti adanya taman bermain, alat permainan dalam ruangan dan alat permainan di luar ruangan. Kebutuhan tersebut dibuat agar pengunjung bisa mendapatkan pengetahuan sekaligus dapat berwisata dengan cara yang menyenangkan. Konsep belajar dan bermain / wisata edukasi ini muncul karena proses

---

<sup>69</sup> Yulia Prastica Sari selaku pustakawan di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 15 April 2019.

<sup>70</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

pendidikan formal yang dianggap sangat membosankan. Oleh karena itu, kegiatan belajar dan bermain dijadikan jalan keluar baru dalam proses pendidikan karena tidak formal, kaku, dan tidak membosankan. Kegiatan belajar dan bermain ini juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan unsur wisata. Manfaat yang ada dalam konsep ini juga sangat bagus karena para pengunjung diberikan pengetahuan yang mungkin tidak diajarkan di bangku sekolah dengan penyampaian yang tidak kaku dan formal.

Keterangan di atas, juga diperkuat oleh Haidar selaku pustakawan Kampung Baca sekaligus Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Jember:

Prinsip pembelajaran di sini bersifat partisipatif mas. Artinya, antara para pustakawan tidak ada batasan, tidak ada istilah guru dan murid, melainkan semua sama-sama berproses belajar. Konsep ini digunakan untuk mengganti konsep pembelajaran disekolah yang terkesan kaku dan formal. Alhamdulillah, konsep ini bisa semakin mendekatkan ikatan solidaritas kita semua ketika sama-sama belajar dan bermain.<sup>71</sup>

Pernyataan yang serupa juga dilontarkan oleh Yulia Mega Sari selaku Siswi kelas XII di Sekolah Menengah Atas (SMA) 02 Jember:

Sering saya beserta teman-teman sekolah belajar dan bermain di Kampung Baca mendampingi adik-adik Taman Kanak-Kanak belajar dan bermain. Misalnya saja bermain merangkai balok huruf. Alat permainan di dalam ruangan disediakan alat merangkai balok, merangkai angka dan huruf luar ruangan seperti cawan putar, tangga majemuk, dan luncuran. Hal ini disediakan sebagai daya tarik untuk anak-anak agar mau datang dan betah di taman bacaan. Mereka selain bermain/berekreasi dapat sambil belajar. Sebagai contoh penggunaan alat bermain merangkai balok. Selain mereka bermain, mereka dapat mengenal mengenai berbagai bentuk. Dari permainan merangkai huruf, anak-anak

<sup>71</sup> Haidar selaku pustakawan Kampung Baca sekaligus Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Jember, *Wawancara*, 12 Maret 2019.

mengenal berbagai jenis huruf. Begitu pun ketika bermain merangkai angka, mereka mengenal berbagai bentuk angka.<sup>72</sup>

Program Wisata Edukasi juga didukung oleh kegiatan lainnya yang menarik dan menghibur, yaitu program wisata literasi kegiatan yang diadakan oleh Taman Baca Masyarakat Kampung Baca dengan mengundang pihak sekolah melalui proposal kegiatan yang berisi tentang kegiatan edukasi anjali atau anjangsana literasi yaitu kegiatan wisata yang didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para siswa dengan mengisi wawasan kearifan lokal melalui kegiatan perjalanan wisata mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal di Kabupaten Jember. Terkait ini, Imam Suligi selaku pengelola sekaligus pustakawan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca menyatakan:

Secara internal, ada program yang disebut dengan nama Wisata Literasi atau Wisata Edukasi yaitu suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Program ini dapat dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisata tahunan atau kegiatan ekstrakurikuler memiliki kualitas dan berbobot. Materi-materi dalam pemanduan telah disesuaikan dengan bobot siswa dan kurikulum pendidikan. Setiap kali mengunjungi obyek wisata akan disesuaikan dengan ketertarikan obyek dan bidang ilmu yang akan dipelajari.<sup>73</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa konsep wisata edukasi sengaja didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para pelajar. Dengan demikian mereka akan mampu mengisi wawasan kearifan lokal dengan kegiatan perjalanan wisata

---

<sup>72</sup> Yulia Mega Sari selaku Siswi kelas XII di Sekolah Menengah Atas (SMA) 02 Jember, *Wawancara*, 15 April 2019.

<sup>73</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 15 April 2019.

mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal antardaerah di kabupaten Jember. Melalui Kegiatan perjalanan wisata, diharapkan siswa akan menjadi pergerakan ekonomi rakyat, sekaligus membuka kantong seni dan budaya yang perlu diketahui dan dipahami oleh para siswa. Karena itu, wisata pelajar diharapkan menjadi sarana pelajar untuk ikut melestarikan budaya dan mengenal nilai luhur sejarah dan budaya bangsa Indonesia. Terkait hal tersebut, Imam Suligi menambahkan:

Program yang disebut dengan nama Wisata Literasi Ini seperti kunjungan wisata ke daerah-daerah yang memiliki keunikan di Jember. Misalnya, berwisata ke daerah yang mempunyai situs sejarah, contohnya ke situs Duplang Arjasa, situs Seputih di Mayang, situs Mojo di Sukowono, situs Srino di Sukowono, dan juga mengunjungi tempat pembuatan batik di Kalisat. Dari kunjungan tersebut, peserta siswa sekolah yang diajak menyelami perjalanan sejarahnya.<sup>74</sup>

Demikian juga halnya seperti yang disampaikan oleh Haidar selaku pustakawan Kampung Baca sekaligus Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Jember:

Kegiatan edukatif rekreatif seperti wisata literasi ini banyak mendapat respon positif dari pihak sekolah-sekolah mas. Selain mengajak siswa dan guru rekreasi setelah lama berkulat disekolah juga kegiatan wisata ini banyak dengan nilai-nilai pendidikan sejarah.<sup>75</sup>

Selain kegiatan di atas, terkait Tama Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi), Kampung Baca Patrang Jember juga mempunyai program rekreasi edukatif yaitu kegiatan “Outbond” dan “pohon Baca”.

<sup>74</sup> Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 15 April 2019

<sup>75</sup> Haidar selaku pustakawan Kampung Baca sekaligus Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Jember, *Wawancara*, 12 Maret 2019.

Disini juga ada ruang kelas atau aula sederhana, yang langsung menghadap taman. Di ruang kelas ini biasa dilakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain misalnya menggambar dengan kapur. Program Kegiatan di Kampung Baca Taman baca memang selalu didorong untuk senantiasa berkegiatan dan selalu kreatif. Tidak melulu soal buku, tetapi kegiatan-kegiatan yang bermuara pada bermain. Banyak kegiatan permainan yang dibuat sendiri oleh taman baca hingga kegiatan yang bekerja sama dengan pihak luar seperti Outbond dan pohon baca. Semuanya dilakukan untuk menjaga eksistensi dan agar keberadaannya tidak kalah pamor dengan aktivitas lain yang kerap menjadi magnet bagi generasi muda di era kecanggihan teknologi ini. Tidak sedikit generasi saat ini lebih banyak menghabiskan waktu bermain online.<sup>76</sup>

Pernyataan dari Imam Suligi juga diperkuat oleh Muhammad Alfarizi selaku mahasiswa Fakultas pendidikan Univ. Jember sekaligus sebagai pustakawan di Kampung Baca:

Kegiatan Outbond dan Pohon Baca biasanya diadakan pada hari minggu. Idealnya mas kegiatan outbond ini bersifat edukasi dan melatih mendidik peserta agar memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, dan rasa percaya diri. Kegiatan Outbond dan pohon baca juga sebagai strategi agar para pustakwan tidak hanya melulu berkuat pada kegiatan membaca dan diskusi melainkan juga butuh reflesing tapi tetap bersifat mendidik.<sup>77</sup>

Dengan diadakannya kegiatan permainan Outbond, menjadika TBM Kampung Baca tidak sekedar literasi Taman Baca, melainkan juga sebagai sumber hiburan. Adapun kegiatan permainan Outbond yang dilakukan setiap hari libur sekolah ditujukan untuk membiasakan agar anak-anak melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan. Disamping itu, permainan Outbond juga dapat memupuk kemampun peserta memiliki jiwa pemimpin, mandiri, keberanian, percaya diri, dan tanggung jawab.

<sup>76</sup> Dita Aprilia selaku pustakawan Tama Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, *Wawancara*, 15 April 2019.

<sup>77</sup> Muhammad Alfarizi selaku mahasiswa Fakultas Pendidikan Univ. Jember sekaligus sebagai pustakawan di Kampung Baca, *Wawancara*, 21 Maret 2019.

Semua kemampuan itu dikembangkan melalui *experiential learning* yang mengajarkan pengalaman langsung kepada tiap individu yang mengikuti kegiatan outbound dengan simulasi permainan.

Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat diketahui bahwa kontribusi taman baca masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi) di Kampung Baca Patrang Jember, yaitu selain menjadi sumber belajar dan sumber informasi bagi masyarakat, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca juga bisa memberikan kontribusi sebagai sumber hiburan yang bersifat edukatif-rekreatif. Pelayanan yang diberikan oleh pihak taman bacaan masyarakat tidak hanya sebatas koleksi buku-buku saja, melainkan juga dilengkapi dengan fasilitas permainan yang menghibur seperti adanya taman bermain yang dibuat agar pengunjung bisa mendapatkan pengetahuan sekaligus dapat berwisata dengan cara yang menyenangkan, program wisata literasi (anjongsana literasi) yaitu kegiatan wisata yang didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para siswa dengan mengisi wawasan kearifan lokal melalui kegiatan perjalanan wisata mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal di Kabupaten Jember, tersedianya pohon baca sebagai taman belajar dan bermain, dan adanya kegiatan permainan Outbond sebagai bentuk pelatihan kemampuan jiwa kepemimpinan, mandiri, keberanian, percaya diri, dan tanggung jawab yang dikemas dengan permainan yang menyenangkan sekaligus mendidik.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

#### 1. **Kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember tahun 2019 adalah menjadi wadah belajar yang berusaha menyediakan berbagai sumber belajar dan informasi, baik berupa bahan pustaka (teoritis dan praktis) dan bahan multimedia lainnya kepada masyarakat luas tanpa memandang status, usia, dan profesi. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat yang memiliki budaya membaca dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Hal ini senada dengan teori yang dinyatakan oleh Muhsin Kalida bahwasanya Taman Baca Masyarakat dapat menjadi sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal, tempat

yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman belajar masyarakat, penumbuhan kegiatan belajar masyarakat, latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, tempat pengembangan life skill. Singkatnya, TBM sebagai sumber belajar memiliki kedudukan strategis dalam mengembangkan potensi para pengunjungnya. Masyarakat dapat melakukan proses pendidikan nonformal sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM. Keberadaan sumber belajar di tengah-tengah masyarakat ini diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (*learning society*) yaitu masyarakat yang gemar membaca, melekat informasi, dan mampu meningkatkan daya saing di era kompetitif ini.<sup>78</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat menyatakan tujuan dari Taman Baca Masyarakat adalah untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberikan layanan bahan bacaan yang merata, meluas dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah: a), meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca b), mengembangkan minat dan kegemaran membaca c), membangun masyarakat gemar membaca dan belajar d), mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. e), mewujudkan

---

<sup>78</sup> Muhsin Kalida, *Fundraising "Taman Baca Masyarakat (TBM)"*, 3.

kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab.<sup>79</sup>

Adapun bentuk-bentuk dari kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca antara lain adalah membuat program “Sudut Baca”, dimana kegiatan tersebut berisi tentang kegiatan yang bersifat pelatihan Life Skill dan dibuat dengan disesuaikan dengan latar belakang profesi masyarakat yang bermacam-macam. Selain itu, Taman Baca Masyarakat juga menjadi media religius sebagai perwujudan kontribusi Taman Baca Masyarakat Kampung Baca terhadap masyarakat dengan mengadakan kegiatan mengaji yang diperuntukkan bagi anak-anak masyarakat sekitar TBM Kampung Baca.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwasanya sebagai sumber belajar, Taman Baca Masyarakat (TBM) wajib menyediakan bahan bacaan utamanya buku sebagai sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Dengan adanya berbagai referensi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya, akan mengembangkan literasi dan budaya baca pada masyarakat sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

---

<sup>79</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK “Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajaran, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan”*, 25.

## **2. Kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.**

Kontribusi Taman Baca Masyarakat Kampung Baca TBM Kampung Baca sebagai sumber informasi adalah berusaha menyediakan bahan bacaan tertulis dan digital berupa akses internet yang dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Apabila sarana dan fasilitas di TBM lengkap dan baik maka akan bermanfaat sebagaimana yang diinginkan.

Selain itu, Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi adalah dengan mengadakan kegiatan bedah film yang sering diadakan di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca. Dimana kegiatan tersebut diisi dengan menonton sebuah film bertema pendidikan pelatihan, sosial budaya, lingkungan, dan politik secara bersama-sama dan melakukan diskusi terkait film dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Manfaat yang bisa diambil dari bedah film ini yaitu para pustakawan dapat memahami bahwa dalam sebuah film tersimpan banyak informasi, pesan, dan pengetahuan yang bisa diambil, baik itu kaitannya dengan kehidupan pendidikan, sosial budaya, politik, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain. Dalam hal ini, Taman Baca Masyarakat menjadi daya pendukung untuk membantu masyarakat untuk mengumpulkan, mengolah, serta pengetahuan dan informasi.

Muhsin Kalida menjelaskan, Kontribusi utama dari adanya Taman Baca Masyarakat adalah menyediakan buku-buku untuk

menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat luas, menjadi sumber informasi yang berguna bagi berbagai keperluan, memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya. Bagi masyarakat pembaca, TBM juga menjadi tempat yang mampu memberikan layanan referensi.<sup>80</sup>

Pada teori yang lain, Sutarno menjelaskan Memiliki peranan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi pustaka. Dalam artian, sebagai sumber informasi, Taman Baca Masyarakat (TBM) dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet, dan akses internet dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.<sup>81</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kontribusi Taman Belajar Masyarakat sebagai sumber informasi diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai media pendukung untuk membantu masyarakat untuk mengumpulkan, mengolah, serta pengetahuan dan informasi. Dengan adanya sumber-sumber tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap mereka ke arah yang lebih maju dan lebih baik sesuai dengan tujuan dari Pendidikan.

---

<sup>80</sup> Muhsin Kalida, *Fundraising "Taman Baca Masyarakat (TBM)"*, 3.

<sup>81</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 68.

### **3. Kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi) di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi) di Kampung Baca Patrang Jember, yaitu selain menjadi sumber belajar dan sumber informasi bagi masyarakat, Taman Baca Masyarakat Kampung Baca juga bisa memberikan kontribusi sebagai sumber hiburan yang bersifat edukatif-rekreatif.

Pelayanan yang diberikan oleh pihak taman bacaan masyarakat tidak hanya sebatas koleksi buku-buku saja, melainkan juga dilengkapi dengan fasilitas permainan yang menghibur seperti adanya taman bermain yang dibuat agar pengunjung bisa mendapatkan pengetahuan sekaligus dapat berwisata dengan cara yang menyenangkan, program wisata literasi (anjangsana literasi) yaitu kegiatan wisata yang didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para siswa dengan mengisi wawasan kearifan lokal melalui kegiatan perjalanan wisata mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal di Kabupaten Jember, tersedianya pohon baca sebagai taman belajar dan bermain, dan adanya kegiatan permainan Outbond sebagai bentuk pelatihan kemampuan jiwa kepemimpinan, mandiri, keberanian, percaya diri, dan tanggung jawab yang dikemas dengan permainan yang menyenangkan sekaligus mendidik.

Temuan data di atas relevan dengan teori yang dijelaskan oleh Sutarno NS, Taman Belajar Masyarakat (TBM) sebagai sumber hiburan (rekreasi) harus mampu menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang guna memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.<sup>82</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat menyatakan sebagai tempat rekreasi-edukasi, Taman Baca Masyarakat (TBM) dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungannya.<sup>83</sup>

Maka, menjadi jelas jika selain menjadi sumber belajar dan sumber informasi bagi masyarakat, Taman Baca Masyarakat diharapkan juga dapat memberi sumbangsih sebagai tempat hiburan yang bersifat edukatif-rekreatif. Dimana pelayanan yang diberikan oleh pihak taman baca masyarakat tidak hanya sebatas koleksi buku-buku saja, melainkan juga dilengkapi dengan fasilitas dan permainan yang menghibur.

---

<sup>82</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, 70.

<sup>83</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK "Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan"*, 25.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang kontribusi Taman Baca Masyarakat di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember tahun 2019 adalah menjadi wadah belajar yang berusaha menyediakan berbagai sumber belajar dan informasi, baik berupa bahan pustaka (teoritis dan praktis) dan bahan multimedia lainnya kepada masyarakat luas tanpa memandang status, usia, dan profesi. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat yang memiliki budaya membaca dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun bentuk-bentuk dari kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca antara lain adalah membuat program “Sudut Baca”, dimana kegiatan tersebut berisi tentang kegiatan yang bersifat pelatihan *Life Skill* dan dibuat dengan disesuaikan dengan latar belakang profesi masyarakat yang bermacam-macam. Selain itu, Taman Baca Masyarakat juga menjadi media religius sebagai perwujudan kontribusi Taman Baca Masyarakat Kampung Baca terhadap masyarakat dengan mengadakan

kegiatan mengaji yang diperuntukkan bagi anak-anak masyarakat sekitar TBM Kampung Baca.

2. Kontribusi Taman Baca Masyarakat TBM Kampung Baca sebagai sumber informasi adalah berusaha menyediakan bahan bacaan tertulis dan digital berupa akses internet yang dapat dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Selain itu, Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi adalah dengan mengadakan kegiatan bedah film yang sering diadakan di Taman Baca Masyarakat Kampung Baca. Dimana kegiatan tersebut diisi dengan menonton sebuah film bertema pendidikan pelatihan, sosial budaya, lingkungan, dan politik secara bersama-sama dan melakukan diskusi terkait film dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Manfaat yang bisa diambil dari bedah film ini yaitu para pustakawan dapat memahami bahwa dalam sebuah film tersimpan banyak informasi, pesan, dan pengetahuan yang bisa diambil, baik itu kaitannya dengan kehidupan pendidikan, sosial budaya, politik, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain. Dalam hal ini, Taman Baca Masyarakat menjadi daya pendukung untuk membantu masyarakat untuk mengumpulkan, mengolah, serta pengetahuan dan informasi.
3. Kontribusi Taman Baca Masyarakat TBM Kampung Baca sebagai sumber rekreasi edukatif adalah memberikan pelayanan yang tidak hanya sebatas koleksi buku-buku saja, melainkan juga dilengkapi dengan fasilitas permainan yang menghibur seperti adanya taman bermain yang dibuat agar pengunjung bisa mendapatkan pengetahuan sekaligus dapat

berwisata dengan cara yang menyenangkan, program wisata literasi (anjangsana literasi) yaitu kegiatan wisata yang didesain khusus untuk memenuhi kapasitas ilmu pengetahuan para siswa dengan mengisi wawasan kearifan lokal melalui kegiatan perjalanan wisata mengenal wilayah dan potensi sumber daya lokal di Kabupaten Jember, tersedianya pohon baca sebagai taman belajar dan bermain, dan adanya kegiatan permainan Outbond sebagai bentuk pelatihan kemampuan jiwa kepemimpinan, mandiri, keberanian, percaya diri, dan tanggung jawab yang dikemas dengan permainan yang menyenangkan sekaligus mendidik.

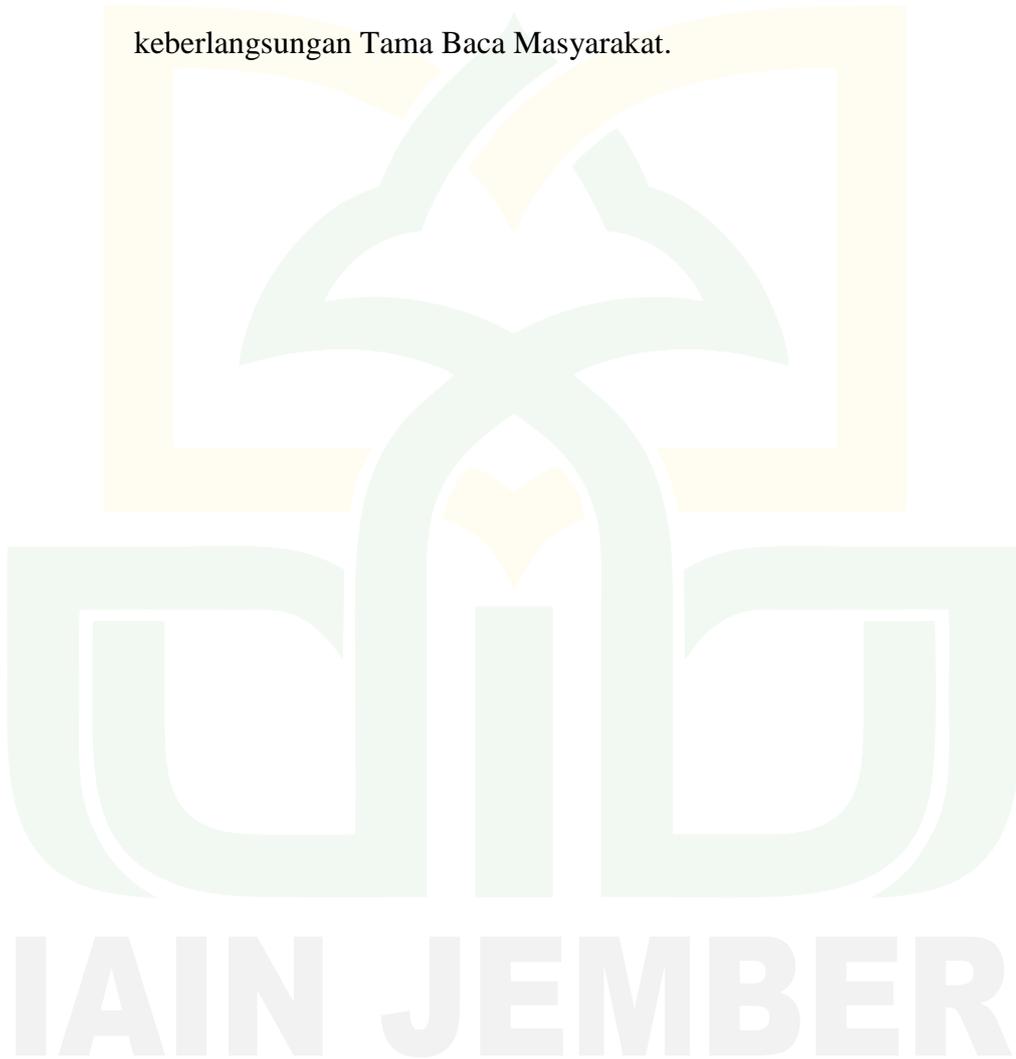
## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait kontribusi Taman Baca Masyarakat di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut yang lebih memperdalam terkait Taman Baca Masyarakat. Terlebih, disarankan ada penelitian lain yang menyangkut kontribusi Taman Baca Masyarakat dalam dunia pendidikan, sehingga menambah khazanah baru dalam karya tulis ilmiah.
2. Bagi pengelola Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember, diharapkan untuk lebih kreatif mengemas program-program edukatif

dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat luas.

3. Bagi pustakawan Taman Baca Masyarakat Kampung Baca Patrang Jember disarankan untuk lebih meningkatkan kinerjanya sesuai tugas dan fungsi masing-masing serta perlunya regenerasi muda guna menjaga keberlangsungan Tama Baca Masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Ardi, Muhammad. 2014. *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kalida, Muhsin. 2012. *Fundraising “Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal Direktorat Pendidikan Masyarakat, *NSPK “Norma, Standart, Prosedur, dan Kriteria Pentunjuk Tehnis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Tama baca Masyarakat Rintisan”*. 2013. Jakarta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia..
- Marzuki, H.M Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal “Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Nirmala, Andini T. dan Aditya A. Pratama. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogjakarta: Think.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2011 *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Tehnik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subyakto, Sri Utari. 1998. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutarno. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*., Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). 2008. Bandung: Fokus Media.
- Wahid, Abdul. 1998. *Menumbuhkan Minat dan Bakat Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Membaca*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Yandianto. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S.
- Zuchdi, Darmiyaty dan Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdu Rahman Rasid  
NIM : 084 141 351  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **“Kontribusi Taman Baca Masyarakat di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 September 2019  
Saya yang menyatakan,



ABDU RAHMAN RASID  
NIM. 084 141 351

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>KONTRIBUSI TAMAN BACA MASYARAKAT DI KAMPUNG BACA PATRANG JEMBER TAHUN 2019</b>	1. Kontribusi Taman Baca Masyarakat	1. Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar	1. Sebagai tempat Belajar 2. Sebagai tempat pelatihan Life Skill 3. Sebagai tempat pelatihan keagamaan	1 .Informan - Pengelola TBM Kampung Baca Patrang Jember. - Pustakawan TBM Kampung Baca Patrang Jember. - Masyarakat sekitar TBM Kampung Baca Patrang Jember. - Siswa pengunjung TBM Kampung Baca Patrang Jember 2 .Dokumenter; 3. Kepustakaan;	1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive Sampling</i> 3. Tehnik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Tehnik Analisis Data: - Reduksi - Display - Verivication 5. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik	1. Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?  2. Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?  3. Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi) di Kampung Baca Patrang Jember Tahun 2019?
		2. Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi	1. Sebagai tempat informasi tertulis dan digital 2. Sebagai tempat diskusi			
		3. Taman Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi)	1. Sebagai tempat wisata literasi			

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Taman Baca Masyarakat Kapoeng Batjha Patrang Jember
2. Untuk mengetahui aktivitas Taman baca masyarakat Kampoeng Batjha Patrang Jember, yang meliputi:
  - a. Kegiatan literasi Taman Baca Masyarakat di Kampoeng Batja Patrang Jember yang meliputi
    - 1) Aktivitas Peminjaman buku
    - 2) Praktik keterampilan
    - 3) Kegiatan pembelajaran
    - 4) Kegiatan literasi
    - 5) Kegiatan rekreasi edukatif

### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber belajar di Kampoeng Batja Patrang Jember Tahun 2019?
2. Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber informasi di Kampoeng Batja Patrang Jember Tahun 2019?
3. Bagaimana kontribusi Taman Baca Masyarakat sebagai sumber hiburan (rekreasi) di Kampoeng Batja Patrang Jember Tahun 2019?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batja Patrang Jember.
2. Visi dan misi Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batja Patrang Jember.
3. Susunan pengelola Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batja Patrang Jember.
4. Koleksi buku Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batja Patrang Jember
5. Waktu layanan perpustakaan Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batja Patrang Jember.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2111/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 Februari 2019

Yth. Ketua Kampoeng Batja Patrang Jember  
Sumpersari - Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Abdu Rahman Rasid  
NIM : 084 121 351  
Semester : XIV (Empat Belas)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kontribusi Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Karakter Gemar Membaca Masyarakat di Kampoeng Batja Patrang Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Kampoeng Batja
2. Peserta Didik
3. Masyarakat

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

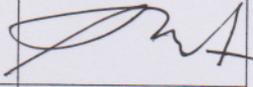
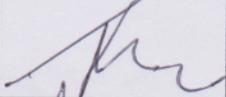
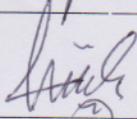
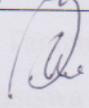
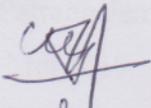
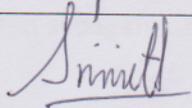
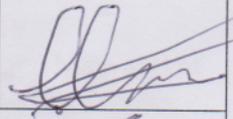
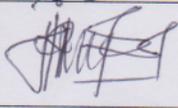
*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Masnudi

## JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN PENELITIAN	TANDA TANGAN
1	27 Februari 2019	Menyerahkan surat ijin penelitian dan silaturahmi ke Taman Baca Masyarakat Kampong Batja Patrang Jember	
2	02 Maret 2019	melakukan wawancara dengan Imam Sulugi selaku pendiri sekaligus pengelola Tama Baca Masyarakat Kampong Batja Patrang Jember	
3	02 Maret 2019	Melakukan wawancara dengan Yulia Prastica Sari selaku pustakawan di Taman Baca Masyarakat Kampong Batja Patrang Jember,	
4	12 Maret 2019	Melakukan wawancara dengan Haidar selaku pustakawan Kampong batja sekaligus Mahasiswa Universitas Jember	
5	21 Maret 2019	Melakukan wawancara dengan Cahyono selaku Ketua Rukun Tetangga Nusa Indah Jember Lor Patrang	
6	21 Maret 2019	Melakukan wawancara dengan Suwarso selaku warga Nusa Indah Jember Lor Patrang	
7	21 Maret 2019	Melakukan wawancara dengan Muhammad Alfarizi selaku mahasiswa Univ. Jember sekaligus sebagai pustakawan di Kampong Batja	
8	15 April 2019	Melakukan wawancara dengan Kartono selaku warga Nusa Indah Jember Lor	
9	15 April 2019	Melakukan wawancara dengan Dita Aprilia selaku pustakawan Tama Baca Masyarakat Kampong Batja Patrang Jember	
10	15 April 2019	Melakukan wawancara dengan bapak Agung Sulistyو selaku pemain pada lakon cerita seni Ludruk Setia Kawan Jubung Jember	
11	15 April 2019	Melakukan wawancara dengan Yulia Mega Sari selaku Sekolah Menengah Atas (SMA) 02 Jember	
12	05 Mei 2019	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 05 Mei 2019  
 Pengelola Taman Baca Masyarakat Kampong  
 Batja Patrang Jember



  
Imam Suligi

**TAMAN BATJAAN**  
**KAMPOENG BATJA**  
**PERPUSTAKAAN KEBUN**

Jl. Nusa Indah VI-7 Jember

**SURAT KETERANGAN**  
**No :019/TB.KB.PK/05/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Iman Suligi

Jabatan : Pimpinan

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdu Rahman Rasid

NIM : 084 121 351

Dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi berjudul “Kontribusi Taman Baca Masyarakat di Kampoeng Batja Patrang Jember Tahun 2019”. Mahasiswa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian di Taman Bacaan Patrang Jember, terhitung mulai dari tanggal 27 Februari 2019 sampai dengan tanggal 05 Mei 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Mei 2019  
Pengelola Taman baca Masyarakat  
Kampoeng Batja Patrang Jember



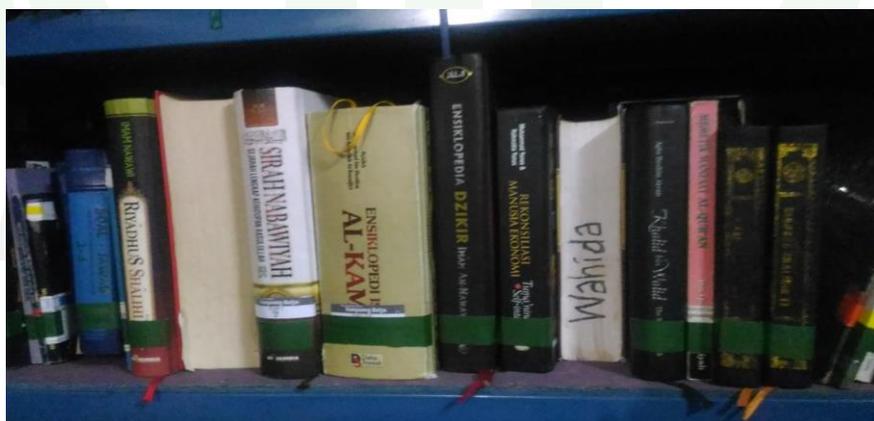
**Iman Suligi**

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Peneliti wawancara dengan Imam Suligi selaku pendiri sekaligus pengelola Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batjha Patrang



Keadaan perpustakaan Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batjha Patrang



Koleksi buku keagamaan Taman baca Masyarakat Kapoeng Batjha Patrang



Koleksi buku umum Tama baca Masyarakat Kampoeng Batjha Patrang



Program Sudut Baca yang diadakan Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batjha Patrang



Koleksi berbagai benda antik Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batjha Patrang



Koleksi berbagai benda antik Tama Baca Masyarakat Kampoeng Batjha



Aula mini tempat pustakawan berdiskusi di Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batjha Patrang



Taman bermain di Taman Baca Masyarakat kampoeng Batjha Patrang



## BIODATA PENULIS



### Data Diri:

Nama : Abdu Rahman Rasid  
NIM : 084 121 351  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Oktober 1992  
Alamat : Jl. Kalimantan X No. 15 Ds. Sumpersari RT/RW 02/28  
Kec. Sumpersari – Kab. Jember  
No. Tlp : 0852 5975 9933

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Indria II
2. SD Negeri Sumpersari 4
3. SMP Plus Darus Sholah
4. MA Darullugah Wadda'wah
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember